

**PENGALOKASIAN DANA ZAKAT UNTUK
MENINGKATKAN SARANA DAN PRASARANA
PENDIDIKAN
(STUDI KASUS DI LAZIS UII)**

**ZAKAT FUND ALLOCATION TO DEVELOP THE
EDUCATIONAL FACILITIES AND INFRASTRUCTURES
(CASE STUDY ON LAZIS UII)**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari
Program Studi Ekonomi Islam



Oleh:

MUHAMMAD AFIEF MUBAYYIN

14423064

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Afief Mubayyin
Nim : 14423064
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Pengalokasian Dana Zakat Untuk Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus di LAZIS UII)

Dengan ini menyatakan bahwa hasil Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 4 September 2018 M



Muhammad Afief Mubayyin

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 4 Oktober 2018
Judul Skripsi : Pengalokasian Dana Zakat untuk Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus Laziz UII)
Disusun oleh : MUH AFIEF MUBAYYIN
Nomor Mahasiswa : 14423064

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Siti Achiria, SE, MM (.....
Penguji I : Soya Sobaya, SEI, MM (.....
Penguji II : Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM (.....
Pembimbing : Dr. Rahmani Timorita Y., M.Ag (.....

Yogyakarta, 8 Oktober 2018

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

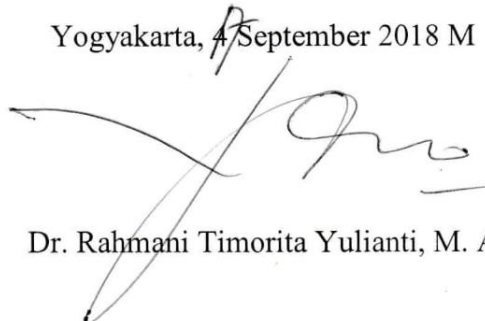
REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Muhammad Afief Mubayyin
Nim : 14423064
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Pengalokasian Dana Zakat Untuk Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus di LAZIS UII)

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 4 September 2018 M



Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M. Ag.

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

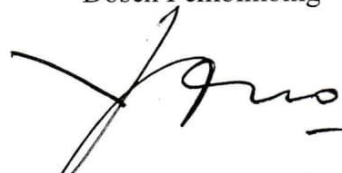
Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 771/Dek/60/DAS/FIAI/III/2018 tanggal 7 Maret 2018 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Muhammad Afief Mubayyin
Nomor/Pokok NIMKO : 14423064
Program Studi/Konsentrasi : Ekonomi Islam/Keuangan Publik Islam
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : Pengalokasian Dana Zakat Unuk Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus di LAZIS UII)

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana. Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dimunaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M. Ag,

Halaman Persembahan

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Atas segala kasih sayang-Mu dan karunia-Mu yang telah memberikanku kekuatan, dan juga kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini. Dan Sholawat serta salam selalu dicurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Dengan rasa syukur sebesar - besarnya, kupersembahkan karya sederhanaku ini untuk orang-orang yang kusayangi dan kucintai sepanjang hidupku. Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tak terhingga kupersembahkan kepada kedua orang tuaku :

Kedua orang tua saya, Andi Mattulada dan Ermitha Septiana

Yang telah memberikan kasih sayang serta dukungan yang selalu membuatku kuat dan tersadar saatku sudah mulai lupa atas kewajibanku. Atas do'a - do'a yang tak pernah mama dan atta lupa setiap sholat untuk menyebut namaku didalamnya. Dan juga kepada saudara dan saudariku, Alief dan Afifah Terimakasih telah menambah semangatku dalam segala hal. Dan juga keluarga besarku tersayang yang selalu mendukungku untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Sahabatku dan teman-teman seperjuanganku

Para pendidik dan dosen tercinta

Almamater Universitas Islam Indonesia.

Motto

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”

(HR. Muslim)

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا

”Musa berkata kepada Khidhr “Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu”

(QS al-Kahf ayat 66)

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”

(QS. Al-Baqarah 277)

ABSTRAK

Pengalokasian Dana Zakat Untuk Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

(Studi Kasus di LAZIS UII)

Oleh

Muhammad Afief Mubayyin

(14423064)

Salah satu yang masalah terbesar di Indonesia adalah kurangnya kualitas pendidikan yang memadai. Walaupun dengan dana bantuan BOS (bantuan operasional sekolah) dan bantuan pemerintah belum mencukupi untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan masyarakat yang mayoritas beragama Islam maka zakat merupakan kesempatan untuk ikut andil dalam memperbaiki kualitas sarana dan prasarana pendidikan di Yogyakarta khususnya. LAZIS UII merupakan lembaga yang berdiri atas gagasan rektor di saat itu untuk mengembangkan zakat, dikarenakan UII merupakan universitas maka LAZIS UII memiliki fokus yang lebih besar untuk terjun ke bidang pendidikan, yang dimana setiap tahunnya dana zakat yang masuk akan dialokasikan sebagian untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana mekanisme pengalokasian dana zakat yang dilakukan oleh LAZIS UII untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. LAZIS UII berfokus dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan yang berupa beasiswa pendidikan dan juga tunjangan untuk guru-guru MI swasta serta perbaikan sekolah. Segala bentuk pengalokasian dana yang dilakukan oleh LAZIS UII telah sesuai dengan pandangan Ekonomi Islam.

Kata kunci : pengalokasian, dana zakat, pendidikan, sarana dan prasarana

ABSTRACT

Zakat Fund Allocation to Develop the Educational Facilities and Infrastructures (Case Study on LAZIS UII)

By
Muhammad Afief Mubayyin
(14423064)

One of the biggest problems in Indonesia is related to the lack of qualified education. In fact, the educational fund from government (locally called BOS or school operational aid) and government aid have not sufficiently improved the education quality in this country. With the majority of Moslem population in Indonesia, zakat in turn can offer an opportunity to participate in improving the quality of educational facilities and infrastructures - particularly in Yogyakarta. LAZIS UII is an institution established based on the idea of the previous rector purposely to develop the zakat. As UII is a university, then LAZIS UII has a broader focus to be involved in educational sector in which the zakat fund will annually be allocated to improve the educational facilities and infrastructures in Yogyakarta. The aim of this research was to observe how the mechanism of zakat fund allocation done by LAZIS UII to improve the educational facilities and infrastructures. It is found out that LAZIS UII focuses on improving the educational facilities and infrastructures in the form of scholarship and allowances given for the teachers in private Islamic Schools (MI) and school renovations. All forms of fund allocation done by LAZIS UII has been in accordance with the Islamic economic perspective.

Keywords: Allocation, Zakat Fund, Education, Facilities and Infrastructure

Oktober 16, 2018

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255



KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA
Nomor: 158 Th. 1987
Nomor: 0543b/U/1987
TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di-pergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang meru-pakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab- Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri

dari 1) H. Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahannya tanggal 10 Maret 1986 pada semi nar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri

Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ ...	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ ...	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ	- kataba
فَعَلَ	- fa'ala
ذَكَرَ	- zukira
يَذْهَبُ	- yazhabu
سُئِلَ	- su'ila
كَيْفَ	- kaifa
هَوَّلَ	- haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ى ...	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ى...	kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
وُ ...	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

قِيلَ - qīla

رَمَى - ramā

يَقُولُ - yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah 't'.

- b. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah 'h'.

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raudah al-atfāl

- raudatul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah

- al-Madīnatul-

Munawwarah

طَلْحَةَ - talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā

الْحَجَّ - al-hajj

نَزَّلَ - nazzala

الْبِرِّ - al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu

الْقَلَمُ - al-qalamu

السَّيِّدُ - as-sayyidu

الْبَدِيُّ - al-badī'u

الشَّمْسُ - as-syamsu

الْجَلَالُ - al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, is dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ - ta'khuẓūna

إِنَّ - inna

النَّوْءُ - an-nau'

أَمْرٌ - umirtu

شَيْءٌ - syai'un

أَكَلَ - akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata ter-tentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair arrāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Wa auf al-kaila wa-almīzān

Wa auf al-kaila wal mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīmūl-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursahā

وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ

Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti

اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ

manistatā’a ilaihi sabīla

Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti

manistatā’a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ	Inna awwala baitin wudi'a
مُبَارَكًا	linnāsi lallaẓī bibakkata
	mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ	Syahru Ramadān al-laẓī unzila
الْقُرْآنُ	fih al-Qur'ānu
	Syahru Ramadān al-laẓī unzila
	fihil Qur'ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-
	mubīn
	Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-
	mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-
	'ālamīn
	Alhamdu lillāhi rabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau har-kat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ	Nasrun minallāhi wa fathun
	qarīb
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amru jamī'an
	Lillāhil-amru jamī'an
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	Wallāha bikulli syai'in 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا
وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيَا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا.
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT, yang Maha Mengetahui dan Maha Melihat hamba-hambanya, Maha suci Allah, Dia-lah yang menciptakan bintang-bintang di langit, dan dijadikan padanya penerang dan Bulan yang bercahaya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT dan bahwa Muhammad SAW adalah hamba-Nya dan Rasul-Nya, yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, mengajak pada kebenaran dengan izin-Nya, dan cahaya penerang bagi umatnya. Ya Allah, curahkan sholawat dan salam bagi-Nya dan keluarganya, yaitu doa dan keselamatan yang berlimpah.

Kemudian, sebagai sebagian dari pesyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Indonesia, Maka peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : “Pengalokasian Dana Zakat Untuk Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus di LAZIS UII)”.

Penyusun menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan, pengalaman dan pengetahuan dari penyusun. Dalam penyelesaian skripsi ini penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga penyusun sepantasnya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia

2. Bapak Drs. H. M. Tamyiz Mukharram, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M. Ag, selaku ketua jurusan dan sebagai Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu kepada penulis dalam rangka membimbing penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Soya Sobaya SEI, MM selaku ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
5. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah memberikan ilmu kepada penyusun serta membantu dan mempermudah penyusun mengurus administrasi baik dalam penyusunan skripsi maupun selama proses perkuliahan.
6. Staff akademik Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah membantu penyusun dalam pembuatan surat-surat terkait penyusunan skripsi sehingga penyusunan skripsi dapat diselesaikan dengan lancar.
7. Kedua Orang tua saya, yang telah banyak memberikan dorongan semangat dari awal hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
8. Saudara dan saudariku yang selalu menjadi motivasiku untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman yang ikut membantu dan memberi semangat dalam membuat skripsi ini, Irfan Maulana, Dian Kurniawan, Triandika, Ronald Reagen, Alifia Firyal, dan Evyanti Safitri. tanpa lelah letih mengingatkanku untuk tetap semangat.
10. Seluruh teman-teman Ekonomi Islam angkatan 2014, Ekis A 2014 yang telah bersama-sama menimba ilmu dan pengalaman di kampus UII tercinta.
11. Pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan penyusunan yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu. Terimakasih banyak untuk semuanya.

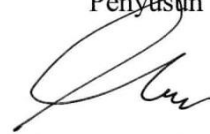
Semoga segala bentuk dukungan yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Sewajarnya manusia yang jauh dari kesempurnaan, penyusun

menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan yang akan datang. Semoga apa yang sudah penyusun berikan dapat menjadi manfaat untuk berbagai pihak. Amiin.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 September 2018

Penyusun



Muhammad Afief Mubayyin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xxi
DAFTAR ISI	xxiv
DAFTAR TABEL	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Penelitian.....	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Telaah Pustaka.....	10
B. Landasan Teori	23
1. Teori Tentang Zakat	23
2. Teori tentang sarana dan prasarana pendidikan.....	29
3. Teori Tentang Mekanisme Pengalokasian Dana Zakat	32
4. Teori Tentang Lembaga Pengelola Zakat.....	33
5. Teori tentang Mustahiq dan Muzakki	35

6. Teori Mekanisme Alokasi Dana Zakat Pendidikan Dari Prespektif Ekonomi Islam	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Desain Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Subyek Penelitian	40
D. Objek Penelitian	41
E. Sumber Data.....	41
F. Metode Pengumpulan Data	42
G. Metode Analisis Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum LAZIS UII	45
1. Sejarah Berdirinya LAZIS UII	45
2. Visi dan Misi LAZIS UII	46
3. Alasan dan harapan LAZIS UII Berkecimpung dibidang Pendidikan	47
4. Program-Program LAZIS UII.....	48
5. Stuktur Organisasi LAZIS UII.....	50
B. Mekanisme Pengalokasian Dana Zakat Untuk Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan	51
C. Pengalokasian Dana Zakat Untuk Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan di LAZIS UII Menurut Prespektif Ekonomi Islam	59
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perbandingan Terdahulu.....	15
Tabel 4. 1 Sarana Dan Prasana Pendidikan LAZIS UII.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat adalah salah satu pilar penting dalam ajaran Islam. Secara etimologis, zakat memiliki arti kata berkembang (*an-namaa*), mensucikan (*at-thaharatu*) dan berkah (*al-barakatu*). Sedangkan secara terminologis, zakat mempunyai arti mengeluarkan sebagian harta dengan persyaratan tertentu untuk diberikan kepada kelompok tertentu (*Mustahik*) dengan persyaratan tertentu pula (Beik, 2009). Zakat juga merupakan rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh umat muslim dengan kata lain zakat merupakan sebuah kewajiban untuk dilaksanakan seperti yang tertera di Al-quran di surat At-taubah ayat 103 yang bila diartikan “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya do’a kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui” apabila kita perhatikan dengan seksama maka zakat memiliki konteks ibadah yang berbeda dibandingkan dengan rukun islam dimana pada ibadah yang lain. Dimana ibadah lain hanya memiliki hubungan langsung kepada tuhan semata sedangkan zakat memiliki hubungan untuk manusia dan tuhan dengan kata lain zakat merupakan ibadah yang memiliki manfaat besar untuk kehidupan sosial manusia.

Banyak kekurangan yang masih sering kita dapatkan dalam dunia pendidikan diantaranya ketika pendidik dan tenaga kependidikan masih berpola fikir bahwa tugasnya adalah mengajar, bekerja hanya melaksanakan tugas dan rutinitas semata (John, 2018) yang harusnya seorang pendidik harusnya dapat memotifasi murid dan menjadikan kegiatan belajar mengajar semakin menarik. Selain itu fenomena yang menjadi sorotan adalah banyaknya anak yang masih belum mengenyam pendidikan dikarenakan kekurangan biaya dan orang tua lebih menyuruh anaknya untuk bekerja

walaupun diusia yang masih sangat muda padahal biaya sekolah di indonesia sendiri terbilang cukup rendah dikarenakan banyak bantuan dari pemerintah, akan tetapi tidak semua anak dapat menikmati fasilitas tersebut.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam aspek kehidupan masyarakat Indonesia bahkan dunia. Sedangkan di Indonesia pendidikan sendiri bisa terbilang masih dibawah rata-rata, ada beberapa aspek yang menjadikan Indonesia terbelakang dalam pendidikan salah satunya sarana dan prasarana pendidikan yang tidak merata ke seluruh pelosok negeri. Faktanya sarana dan prasarana pendidikan di kota-kota besar bisa dibbilang layak bahkan ada yang bertaraf internasional akan tetapi tidak sedikit pula sekolah di kota besar mendapat sarana dan prasarana pendidikan yang layak apa lagi sekolah-sekolah yang berstatus negeri, akan tetapi sarana dan prasana yang baik juga tidak bisa menjadi patokan berhasilnya sebuah pembelajaran dikarenakan banyak pelajar-pelajar yang sering melakukan tawuran dan kerusuhan hal ini kurangnya pengawasan guru serta kurangnya pengetahuan tentang moral dan keagamaan yang mengakibatkan pendidikan itu tidak berhasil.

Menteri pendidikan dan kebudayaan Muhadjir Efendy menilai bahwa kualitas pendidikan di Indonesia belum sesuai harapan. Kendati Muhadjir mengklaim bahwa pemerintah sudah berhasil membangun infrastruktur secara merata untuk kepentingan pendidikan di daerah yang terluar, terdepan dan tertinggal. Akan tetapi pengalokasian 20% dari anggaran pendapatan belanja daerah untuk pendidikan masih lemah. membangun pendidikan berkualitas bukan menjadi tanggung jawab Kemendikbud saja (seftiawan, 2017). Peralnya masalah pendidikan di indonesia tidak diurus oleh menteri pendidikan saaja misalnya kementerian agama mengurus pendidikan di PAUD sedangkan untuk pendidikan perguruan tinggi dibawah naungan menteri teknologi dan pendidikan tinggi. Kemendikbud hanya mengelola 9 persen anggaran pendidikan, yakni sebesar 39 triliun saja. Dari 20 persen APBN sendiri akan di bagikan ke 20 kementerian dan ditambah transfer ke daerah. Untuk transfer daerah ada sekitar 65 persen dari anggaran. Sehingga membuat

KEMENDIKBUD menjadi kewalahan dalam dalam mengatasi masalah pendidikan nasional. Salah satu harapan untuk meningkatkan pendidikan nasional yaitu dengan menyebarkan dana tersebut untuk kepentingan tersebut pendidikan ke bidangnya masing masing. Termasuk kepada pemerintah provinsi dan kabupaten.

Pendidikan merupakan kerangka dasar bagi pembangunan nasional, karena dengan pendidikan yang bermutu dapat diciptakan sumberdaya manusia yang bermutu pula (Riyansah & Sujali, 2013). Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur majunya suatu bangsa dengan kata lain Indonesia belum dapat di kategorikan sebagai bangsa yang maju. Salah satu yang menjadi problem dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang layak adalah jumlah dana yang diberikan, masyarakat hanya mengharapkan dana dari pemerintah saja sehingga dana yang di berikan menjadi terbatas padahal ada banyak cara untuk meningkatkan sarana dan prasaran pendidikan salah satunya adalah dengan menggunakan dana zakat. Seperti yang kita ketahui zakat yang selama ini yang diberikan kepada masyarakat kurang mampu merupakan zakat yang bersifat konsumtif saja sehingga zakat tersebut akan habis dalam kurun waktu paling lama satu bulan saja akan tetapi apabila zakat yang diberikan bersifat produktif maka akan bermanfaat dalam keseharian penerimanya dalam kurun waktu yang panjang. Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi (Achsani, Kroos, & Fitriatna, 2016). Salah satu upaya untuk membantu pemerintah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan adalah dengan menggunakan dana tersebut untuk digunakan untuk meningkatkan sarana dan prasana pendidikan itu, dengan demikian maka sarana dan prasarana pendidikan akan merata kesemua pelosok negri. Zakat merupakan potensi yang sangat besar dalam membangun Negara dikarenakan Indonesia memiliki penduduk mayoritas muslim yang sangat besar di dunia sehingga dengan jumlah muslim yang banyak ini maka banyak dana zakat yang akan didapatkan pula dalam mengalokasikan dana zakat tersebut.

Sekolah di Indonesia bisa dibilang berbiaya rendah dikarenakan adanya BOS yang membuat biaya sekolah menjadi murah bahkan gratis akan tetapi tidak menjadi jaminan bahwa pendidikan itu berhasil dikarenakan banyaknya warga miskin yang masih belum mengenyam pendidikan, Angka putus sekolah didominasi oleh kedua kelompok tersebut. Program BOS, BSM, dan KIP perlu dievaluasi karena nyatanya masih banyak anak miskin yang susah masuk sekolah (Fadhilah, 2017). Hal ini mungkin dikarenakan penyebarannya yang kurang merata ke seluruh tanah air sehingga rakyat miskin yang beradab di desa dan pelosok negeri tidak mendapatkan fasilitas tersebut masalahnya adalah karena keterbatasan pemerintah dalam mengelola dana pendidikan sehingga menjadi kurang efektif. Salah satu solusi yang tepat adanya campur tangan dari beberapa lembaga zakat yang dapat menyalurkan dana zakatnya untuk hal-hal yang bersangkutan dengan pendidikan. Di Indonesia ada banyak lembaga zakat yang memiliki cabang hampir disetiap kota besar maupun daerah kabupatennya sehingga peredaran dana zakat untuk pendidikan akan semakin mudah untuk terealisasi. Masalah yang cukup penting untuk di selesaikan adalah ketidak tersediaanya sarana dan prasaran pendidikan yang memadai di sekolah-sekolah dan ketidak mampuan guru dalam mendidik dan mengembangkan kreatifitas siswanya dan uang yang disalurkan pemerintah hanya digunakan untuk membangun hal-hal yang bersifat fisik saja seperti renovasi sekolah dan perbaikan-perbaikan lainnya sehingga untuk membangun hal-hal yang bersifat pengembangan diri menjadi kurang diperhatikan, dengan adanya bantuan dari dana zakat maka kedua hal tersebut dapat saling mengimbangi.

Pengalokasian zakat merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan menggunakan dana zakat, infaq sedeqah dan sumbangan dari perusahaan sehingga masyarakat Indonesia menjadi SDM yang unggul. Sumber Daya Manusia memiliki posisi sangat strategis dalam suatu perusahaan, artinya manusia memegang peranan penting dalam melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan dan kondisi yang lebih baik (Anita, 2013). Secara tidak langsung juga zakat ikut andil dalam

memajukan Negara di bidang pendidikan dan peningkatan kualitas SDM di Indonesia.

Kendala lembaga zakat dalam menyalurkan dana zakat untuk pendidikan adalah persoalan sinergi dan koordinasi pendistribusian dan pendanagayaan zakat dengan program-program pengatasan kemiskinan. Salah satu yang menjadi kendala adalah yaitu banyaknya lembaga zakat di Indonesia yang memntingkan visi dan misi meraka sendiri, oleh karenanya lembaga zakat menjadi tidak bersinergi satu dan lain dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia, kurangnya sumber data dalam memberikan zakat kepada para asnaf sehingga banyak yang tidak mendapat dana bantuan. Salah satu kendala LAZ dalam mengumpulkan dana adalah keengganan masyarakat membayar zakat di BAZIS/LAZ, dikarenakan faktor religiusitas dimana masyarakat merasa lebih afdhal memberikan zakat langsung kepada mustahiq yang masih merupakan saudara (Daulay & lubis, 2015). Masalah LAZIS UII dalam mengalokasikan dana zakatnya yaitu jumlah dana zakat yang masuk tidak sesuai seperti yang diperkirakan, yang mana berimbas pada pengalokasian dana zakat untuk pendidikan sehingga dapat mengganggu program-program LAZIS UII diluar kegitan pendidikan.

Dalam pendidikan memerlukan beberapa pendukung dalam meningkatkan kualitas dari pendidikan itu sendiri diantaranya yaitu guru yang mana Guru adalah elemen kunci dalam sistem pendidikan, oleh karena itu guru matematika harus memiliki pemahaman yang mendasar dan komprehensif tentang regulasi dan substansinya yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Dewi, 2013) selain kualitas guru alat pendukung lain dalam proses belajar mengajar juga menjadi salah satu pendukung dalam meningkatnya kualitas pendidikan.

Kaitan LAZIS dalam pengalokasian dana zakat untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan yaitu LAZIS UII memiliki pandangan tersendiri dalam mengelolah zakat produktif yang mana nantinya akan dialokasikan untuk kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan pendidikan, LAZIS UII akan bertanggung jawab penuh dalam semua proses

pengalokasian dana tersebut mulai dari pengumpulan dana, pengalokasian dana zakat, sampai nanti akan diterima oleh penerima dana zakat tersebut.

Alasan mengapa memilih Lazis UII dikarenakan LAIS UII adalah lembaga amil zakat infaq dan sadakah yang berkomitmen untuk membangun umat. Salah satu cara untuk merealisasikannya dengan mengimplementasikan zakat sebagai perantara untuk membengut umat. Lembaga zakat ini telah berdiri sejak 2001 dengan dengan bervisikan sebgai lembaga zakat yang profesional dan amanat dalam bidang pendidikan, sosial, dakwah dan pemberdayaan ekonomi umat, sebagai bentuk kepercayaan masyarakat Lazis UII telah mendapatkan SK gubernur pada 2005 sebagai LAZ tingkat propinsi Yogyakarta (UII, 2012). Dengan kata lain lazis UII telah berkecimpung dalam bidang ini sudah cukup lama dan sangat profesional dalam mengelolahnya sehingga Lazis UII secara tidak langsung telah membantu meningkatkan taraf kehidupan dan pendidikan umat islam.

Dari latar belakang, fokus penelitian ini yaitu mengulas tentang bagaimana pengalokasian dana zakat untuk meningkatkan sarana dan prasaran pendidikandan, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengalokasian Dana Zakat Untuk Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus di LAZIS UII Yogyakarta)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme pengalokasian dana zakat untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di LAZIS UII?
2. Bagaimana pengalokasian dana zakat untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di LAZIS UII menurut prespektif Ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui mekanisme pengalokasian dana zakat untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di Lazis UII. Dimana untuk mengetahui berapa jumlah uang yang dialokasikan oleh LAZIS UII untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan setiap tahunnya, selain itu juga untuk mengetahui siapa saja yang berhak untuk menerima uang bantuan zakat, apa saja syarat penerima dana bantuan pendidikan, seleksi penerima dana bantuan zakat pendidikan dan konsekuensi yang diterima apabila penerima zakat mengalami penurunan prestasi selama menempuh masa studinya.
2. Untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam tentang pengalokasian dana zakat untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di Lazis UII. Tujuan ini untuk mengetahui apakah seluruh sistem yang diterapkan oleh LAZIS UII telah sesuai dengan nilai-nilai Islam dan telah sesuai dengan pandangan Ekonomi Islam pada khususnya serta untuk mengetahui apakah dalam pengalokasiannya juga telah sesuai dengan pandangan Ekonomi Islam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak akademis dan pihak praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan ekonomi khususnya ekonomi Islam dalam bidang pengalokasian zakat.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan yang nantinya bisa digunakan sebagai acuan ataupun referensi untuk penelitian sejenis sebagai pengembangan ilmu ekonomi Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi LAZIS UII

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memberikan saran dan masukan apabila terdapat kelemahan dan kekurangan dalam pengalokasian dana zakat di LAZIS UII. Hal ini sangat berguna untuk evaluasi perusahaan kedepannya agar dapat meningkatkan dan melakukan pencegahan dimasa yang akan datang.

b. Akademisi

semoga hasil penelitian ini dapat membantu dalam menambah wawasan dan referensi keilmuan mengenai pengalokasian dana zakat untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan.

c. Bagi penulis

Penelitian dapat memperluas wawasan dan kemampuan penulis dalam mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh dari perkuliahan atau dalam dunia kerja.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan pada dasarnya berisi uraian tentang tahapan pembahasan yang dilakukan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Dimana latar belakang masalah berisi tentang alasan perlunya dilakukan penelitian dan juga mengandung inti dari permasalahan yang akan diangkat menjadi topik dalam penelitian sehingga akan menghasilkan tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI Bab ini berisi tentang telaah pustaka serta landasan teori. Dimana telaah pustaka di dalamnya berisikan teori dan hasil penelitian terdahulu dimana dengan adanya telaah pustaka akan memperkuat data dan informasi dari penelitian dalam

landasan teori. Selain itu, dalam bab ini juga landasan teori yang mendukung penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN yang menjelaskan mengenai metode dari penelitian, yaitu menjelaskan ruang lingkup penelitian yang meliputi desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Bab ini berisi gambaran umum LAZIS UII dalam mekanisme pengalokasian dana zakat untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan serta analisis pandangan ekonomi Islam terhadap mekanisme pengalokasian dana zakat untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di Lazis UII.

BAB V PENUTUP Pada bab ini berisikan kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban dari perumusan masalah dalam penelitian. Selain itu juga berisi saran dari penulis yang ditujukan kepada perusahaan yang berhubungan dengan objek dan tujuan penelitian serta analisis yang telah dilakukan oleh penulis.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini berisi merupakan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan dan dijadikan sebagai dasar atau acuan penelitian. Dalam penelitian ini, permasalahan yang dihadapi adalah pentingnya penerapan dana Zakat untuk sarana dan prasarana pendidikan, untuk itu agar dapat mendukung penelitian ini maka terdapat beberapa literatur yang kemudian akan menjadi rujukan penelitian ini.

Jurnal pertama yaitu jurnal yang ditulis oleh Mardiyah Hayati yang berjudul “Peran Pemerintah dan Ulama Dalam Pengelolaan zakat Dalam Rangka Usaha Penanggulangan Kemiskinan dan Peningkatan Pendidikan di Indonesia” Juni 2012, pengumpulan data yang dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif serta dengan melakukan wawancara dan studi dokumen, hasil dari penelitian ini adalah zaman khalifa dulu pemerintah dan ulama, masing-masing jalan sendiri sehingga zakat tidak pernah dimasukkan kedalam system ketata negaraan sehingga pemerintah terbilang sangat minim dalam menaggulangi kemiskinan dan berkontribusi dalam meningkatkan pendidikan. Kesimpulannya adalah lebih baik pemerintah dan ulama saling bersinergi dalam membangun bangsa serta serta dengan dimasukkan nya zakat kedalam system ketatanegaraan maka pemerintah akan mendapat suntikan dana segar. Tidak diadopsinya zakat ke dalam sistem ketatanegaraan, menyebabkan dunia Islam kehilangan kekuatan untuk menjalankan program welfare untuk memecahkan masalah sosial ekonomi, seperti kemiskinan. Untuk itu peran pemerintah dan ulama dalam pengelolaan zakat dalam rangka usaha penanggulangan kemiskinan dan peningkatan pendidikan di Indonesia sangatlah diperlukan.

Jurnal yang kedua adalah “Visi zakat Dalam Pemenuhan Hak Pendidikan Anak” yang ditulis oleh Rahma Maulida Maret 2012. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif serta kuantitatif diaman

penulis memasukkan beberapa data yang didapatkan dari sumber data. Kesimpulan dari tulisan ini adalah optimalisasi dana zakat untuk pembangunan di dimaksimalkan untuk pembangunan sumber daya manusia khususnya anak-anak dimana angka kekerasan anak di Indonesia masih banyak problematika yang melanda salah satunya adalah kekerasan, dengan demikian anak-anak dapat mendapat beasiswa dan pembangunan sekolah gratis untuk anak-anak yang kurang mampu.

Jurnal yang ketiga adalah “Peranan Zakat Dalam Pengembangan Pendapatan dan Pendidikan Keluarga Peternak” (Studi Kasus di Desa Kepakisan, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara, Jawa yang ditulis oleh Muhammad Nuskhi Desember 2005. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif serta kuantitatif dimana penulis memasukkan data daftar harga dari hasil pertanian dan wawancara terhadap petani dan peternak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dimana keluarga MPZ (masyarakat penerima zakat) mempunyai kesempatan yang lebih baik dari pada MNZ (masyarakat non-penerima zakat), dimana proporsi dalam peningkatan daya guna fisik yang berupa perumahan mencapai angka 47% sedangkan yang berupa pengembangan SDM hanya mencapai angka 7,81%. Jangka panjang pemberian zakat juga akan mempengaruhi kehidupan keluarga MPZ dan MNZ sehingga meningkatkan pendapatan keluarga. Masyarakat penerima zakat cenderung lebih mempunyai kesempatan untuk mengenyam pendidikan dibandingkan keluarga yang tidak mendapatkan dana zakat pada jenjang sekolah dasar, yang mendapat bantuan pakaian seragam dan buku. Dari hal ini dapat dipastikan bahwa kualitas pendidikan keluarga penerima zakat lebih baik dibandingkan dari keluarga yang tidak menerima zakat. BAZIS desa berfungsi sebagai pemilik hak otonomi untuk mengelola dana zakat, yang menyertakan secara aktif masyarakat, sedangkan ulama berfungsi untuk menyadarkan masyarakat sehingga meningkatkan dana zakat yang masuk ke BAZIS.

Jurnal yang keempat adalah “Kontribusi Zakat Maal Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan di Kota Medan” ditulis oleh Muiz

Fauzi Rambe Afdhal September 2008. Metode yang di gunakan dalam meneliti adalah deskriptif kualitatif dan teknik penelitian dilakukan dengan observasi dan wawancara. Kesimpulan dari jurnal ini adalah Medan merupakan kota terbesar ke 3 di Indonesia sehingga meninggalkan banyak pekerjaan rumah salah satunya di bidang pendidikan yang dimana dengan banyaknya masyarakat dan banyak pula masyarakat yang kurang mampu. Bantuan yang diberikan adalah beasiswa untuk anak kurang mampu, bantuan buku dan peralatan sekolah, bantuan pakain sekolah dan untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan khususnya masyarakat muslim yang berada di kota medan karena terbatasnya anggaran di kota medan. Sebagai umat muslim maka alangkah lebih baiknya kita untuk memperhatikan tentang perdayaan zakat sebagai penolong umat. Dalam hasil analisis yang dilakukan. di Kota Medan terhadap pendistribusian dana zakat untuk sektor pendidikan dalam membantu siswa/siswi muslim yang tidak mampu diperoleh suatu kesimpulan yang positif, yaitu bahwa secara umum zakat memberikan pengaruh yang sangat signifikan dalam meningkatkan sektor pendidikan di Kota Medan. Ini terlihat dari Jumlah zakat yang diterima mustahik telah memberikan kontribusi sebesar 81,50 % dalam peningkatan sektor pendidikan.

Jurnal yang kelima adalah ‘Peranan Pemberdayaan Zakat dalam Meningkatkan Pendidikan di Desa Kuwik Kecamatan Kunjang’ yang ditulis oleh Ali Muchasan Tahun 2015. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Untuk mengumpulkan data dengan cara observasi dan melakukan studi dokumentasi. Kesimpulan dari jurnal ini peranan pemberdayaan zakat di desa kuwik kecamatan kunjang mempunyai peranan yang signifikan dimana dengan adanya pemberdayaan zakat pendidikan di desa ini maka semakin bisa semakin ditingkatkan dan dimajukan. Peranan zakat dalam meningkatkan dapat membantu kelancaran dan kemajuan pendidikan dan meningkatkan kualitas guru-gurunya dan fasilitasnya. . Proses pemberdayaan zakat di Desa Kuwik adalah dengan cara panitia zakat menyebarkan surat edaran kepada masyarakat tentang waktu mengumpulkan zakat, sehingga dengan adanya

surat edaran tersebut kesadaran masyarakat semakin meningkat dalam mengeluarkan zakat. Sementara itu untuk menentukan golongan yang berhak menerima zakat teknisnya adalah LAZIS mengadakan pertemuan yang dihadiri ta'mir masjid, majlis kyai, panitia zakat, tokoh masyarakat, dan perangkat desa, setelah itu dari hasil pertemuan tersebut menentukan golongan yang berhak menerima zakat melalui ijtihad kecil – kecilan,. Sementara itu untuk bagian pada pendidikan teknisnya pendidikan dimasukkan dalam daftar sabilillah. 2. Peranan pemberdayaan zakat dalam meningkatkan pendidikan di Desa Kuwik Kecamatan Kunjang mempunyai peran yang sangat penting dimana dengan adanya pemberdayaan zakat pendidikan di Desa Kuwik semakin bisa ditingkatkan dan di sukseskan, Peranan pemberdayaan zakat dalam meningkatkan pendidikan di Desa Kuwik kecamatan Kunjang bisa sukses sejauh membantu kelancaran pendidikan baik dari guru – gurunya maupun fasilitasnya.

Jurnal yang keenam adalah “Dampak Program Beasiswa Pendidikan LAZ (lembaga amil zakat) Pupuk Kaltim Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Asal Bontang” yang ditulis oleh Isra Mirawati tahun 2006 dengan metodologi kualitatif deskriptif, melakukan studi dokumentasi, observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data. Kesimpulan dari jurnal ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa asal bontak dengan syarat mahasiswa harus menyelesaikan sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Dengan adanya beasiswa ini maka mahasiswa harus menjadi mahasiswa yang teladan dan menjadi pribadi yang baik. Untuk mendapatkan beasiswa tersebut maka mahasiswa diharuskan untuk mampu membaca alquran dan mengikuti beberapa tahapan dan mengitu beberapa tes apabila mereka lulus maka mahasiswa tersebut berhak mendapat berhak mendapat beasiswa. Program beasiswa LAZ Pupuk Kaltim meningkatkan prestasi belajar mahasiswa di Bontang. Beasiswa yang LAZ Pupuk Kaltim yang diberikan kepada mahasiswa asal Bontang telah memotivasi mahasiswa untuk selesai tepat waktu dibuktikan dengan tidak adanya mahasiswa yang menyelesaikan studi melebihi batas waktu yang telah diberikan oleh masing-

masing universitas. 2. Selain memotivasi mahasiswa untuk selesi tepat waktu beasiswa LAZ Pupuk Kaltim juga memotivasi mahasiswa untuk meraih indeks prestasi tinggi, hal ini dibuktikan dengan sebanyak 98% mahasiswa penerima beasiswa LAZ Pupuk Kaltim memiliki indeks prestasi diatas 3,00, dan perihal indeks prestasi telah ditekankan sejak awal agar tidak kurang dari 3,00 apabila tidak memenuhi syarat pihak LAZ Pupuk Kaltim akan memberikan punishment atau bahkan pencabutan beasiswa.

Jurnal yang ketujuh adalah “Strategi Penggalangan Dana Untuk Pendidikan: Studi Penggalangan Dana ZIS Rumah Zakat dan Lembaga Pengembangan Insani Dompot Dhuafa’ Untuk Penyelenggaraan Pendidikan Berkualitas” yang ditulis oleh Fahrurrozi April 2012. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk mendapatkan data yang diinginkan penulis melakukan wawancara mendalam, intisari dokumen, rekaman dan observasi yang lainnya. Kesimpulan dari jurnal ini adalah salah satu yang menjadi faktor kesuksesan rumah zakat dan LPI dompet dhuafa’ adalah kepercayaan masyarakat tentang program yang ditawarkan oleh kedua lembaga ini serta terdapat faktor lain yang secara tidak langsung ikut berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan dan akuntabilitas organisasi. Dan setiap hasil yang telah dilakukan kepada awak media agar dapat transparasi. Dan sudah saatnya bagi seluruh lembaga zakat untuk dapat ikut berkontribusi dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Secara umum strategi penggalangan dana ZIS untuk pendidikan yang diterapkan RZ dan DD didasarkan pada strategi diferensiasi produk/jasa dan strategi fokus pelanggan. Strategi diferensiasi produk/jasa diwujudkan dalam bentuk inovasi program pemberdayaan masyarakat, misalnya Sekolah Juara (RZ) dan Sekolah SMART Ekselensia (LPI DD). Sedangkan strategi fokus pelanggan diwujudkan melalui peruntukan dana ZIS berupa program bagi masyarakat yang membutuhkan (dhuafa/mustahik).

Jurnal yang kedelapan adalah “Zakat Pendidikan Kepada Golongan Asnaf di Malaysia: Peranan dan Cabarannya Pada Masa Kini” yang ditulis oleh Azman AB Rhaman dan Siti Martiah Anwar (IMAF 2014). Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan untuk mengumpulkan data penulis

melakukan intisari dokumen dan wawancara mendalam. Kesimpulan dari jurnal ini adalah bahwa beberapa usaha yang telah dilakukan oleh institusi zakat dalam menyalurkan bantuan zakat kepada asnaf harus diberikan ujian. Bagaimanapun lembaga zakat perlu memainkan peranan penting dari masa kemasa untuk menjamin bantuan zakat pendidikan dan memainkan peranan penting dalam pendidikan para asnaf melalui bantuan pendidikan. Penyelidik di akhir kajian ini mendapati bahawa beberapa usaha telah dijalankan oleh institusi zakat dalam menyalurkan bantuan zakat kepada golongan asnaf dan usaha seperti ini harus diberikan pujian. Walaubagaimanapun, institusi zakat perlu memainkan peranan dengan lebih proaktif dari semasa ke semasa bagi menjamin skim dan bantuan zakat pendidikan ini sampai kepada mereka yang layak menerimanya dan memerlukannya memandangkan zakat pendidikan memainkan peranan penting dalam pendidikan asnaf melalui kepelbagaian skim dan bentuk bantuan pendidikan. Bahawa beberapa usaha telah dijalankan oleh institusi zakat dalam menyalurkan bantuan zakat kepada golongan asnaf dan usaha seperti ini harus diberikan pujian. Walau bagaimanapun, institusi zakat perlu memainkan peranan dengan lebih proaktif dari semasa ke semasa bagi menjamin skim dan bantuan zakat pendidikan ini sampai kepada mereka yang layak menerimanya dan memerlukannya memandangkan zakat pendidikan memainkan peranan penting dalam pendidikan asnaf melalui kepelbagaian skim dan bentuk bantuan pendidikan.

Tabel 1.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Peran Pemerintah dan Ulama Dalam Pengelolaan zakat Dalam Rangka Usaha Penanggulangan	Peran Pemerintah dan Ulama Dalam Pengelolaan zakat Dalam Rangka Usaha Penanggulangan Kemiskinan dan	Persamaan dari penelitian terletak pada metode dan cara mengumpulkan

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Kemiskinan dan Peningkatan Pendidikan di Indonesia oleh Mardiyah Hayati. Asas, Vol. 4, No. 2 Juni 2012	Peningkatan Pendidikan di Indonesia oleh Mardiyah Hayati. Tidak diadopsinya zakat ke dalam sistem ketatanegaraan, menyebabkan dunia Islam kehilangan kekuatan untuk menjalankan program welfare untuk memecahkan masalah sosial ekonomi, seperti kemiskinan. Untuk itu peran pemerintah dan ulama dalam pengelolaan zakat dalam rangka usaha penanggulangan kemiskinan dan peningkatan pendidikan di Indonesia sangatlah diperluka.	data. Perbedaannya dari penelitian ini adalah tujuan dari penelitian dan jenis lembaga tersebut.
2	Visi zakat Dalam Pemenuhan Hak Pendidikan Anak oleh Rahma Maulida. Jurnal Akademika Vol 17. No 1 Maret 2012	Kesimpulan dari tulisan ini adalah optimalisasi dana zakat untuk pembangunan di dimaksimalkan untuk pembangunan sumber daya manusia khususnya anak-anak dimana angka	Persamaan dari penelitian ini terletak pada metode kualitatif dan pengumpulan data dengan wawancara. Perbedaan

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		kekerasan anak di Indonesia masih banyak problematika yang melanda salah satunya adalah kekerasan, dengan demikian anak-anak dapat mendapat beasiswa dan pembangunan sekolah gratis untuk anak-anak yang kurang mampu	terletak pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif juga.
3	Peranan Zakat Dalam Pengembangan Pendapatan dan Pendidikan Keluarga Peternak oleh Muhammad Nuskhi. Jurnal Pembangunan Pedesaan Vol. V No. 3 Desember 2005	Kesimpulan dari penelitian ini adalah dimana keluarga MPZ (masyarakat penerima zakat) mempunyai kesempatan yang lebih baik dari pada MNZ (masyarakat non-penerima zakat), diman proporsi dalam peningkatan daya guna fisik yang berupa perumahan mencapai angka 47% sedangkan yang berupa pengembangan SDM hanya menapai angka 7,81%. Jangka panjang pemberian zakat juga akan	Persamaan dari penelitain ini terletak di metode yang digunakan dan teknik pengumpulan data. Perbedaannya yaitu penelitian ini juga menggunakan kuantitatif dan tujuan dari penelitiannya

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		mempengaruhi kehidupan keluarga MPZ dan MNZ sehingga meningkatkan pendapatan keluarga.	
4	Kontribusi Zakat Maal Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan di Kota Medan oleh Muiz Fauzi Rambe Afdhal. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Vol. 8 No. 2 September 2008	Kesimpulan dari jurnal ini adalah Medan merupakan kota terbesar ke 3 di Indonesia sehingga meninggalkan banyak pekerjaan rumah salah satunya di bidang pendidikan yang dimana dengan banyaknya masyarakat dan banyak pula masyarakat yang kurang mampu. Bantuan yang diberikan adalah beasiswa untuk anak kurang mampu, bantuan buku dan peralatan sekolah, bantuan pakain sekolah dan untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan khususnya masyarakat muslim yang berada di kota medan karena terbatasnya anggaran di	<p>Persamaan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan cara pengumpulan data dengan wawancara.</p> <p>Perbedaan terletak pada tujuan dan lembaga yang akan diteliti.</p>

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		kota medan. Sebagai umat muslim maka alangkah lebih baiknya kita untuk memperhatikan tentang perdayaan zakat sebagai penolong umat.	
5	Peranan Pemberdayaan Zakat dalam Meningkatkan Pendidikan di Desa Kuwik Kecamatan Kunjang oleh Ali Muchasan. Inovatif: Volume 1, No. 2 Tahun 2015	Kesimpulan dari jurnal ini peranan pemberdayaan zakat di desa kuwik kecamatan kunjang mempunyai peranan yang signifikan dimana dengan adanya pemberdayaan zakat pendidikan di desa ini maka semakin bisa semakin ditingkatkan dan dimajukan. Peranan zakat dalam meningkatkan dapat membantu kelancaran dan kemajuan pendidikan dan meningkatkan kualitas guru-gurunya dan fasilitasnya.	<p>Persamaan terletak pada metode kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara.</p> <p>Perbedaan terletak pada subjek penelitian dan objek penelitian</p>
6	Dampak Program Beasiswa Pendidikan LAZ (lembaga amil zakat) Pupuk Kaltim Dalam Meningkatkan	Kesimpulan dari jurnal ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa asal bontak dengan syarat	Persamaan dari penelitian terletak pada cara pengumpulan data dengan

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Prestasi Belajar Mahasiswa Asal Bontang oleh Isra Mirawati. eJournal Ilmu Pemerintahan, Volume 4, No 3 2016	mahasiswa harus menyelesaikan sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Dengan adanya beasiswa ini maka mahasiswa harus menjadi mahasiswa yang teladan dan menjadi pribadi yang baik. Untuk mendapatkan beasiswa tersebut maka mahasiswa diharuskan untuk mampu membaca alquran dan mengikuti beberapa tahapan dan mengitu beberapa tes apabila mereka lulus maka mahasiswa tersebut berhak mendapat berhak mendapat beasiswa. , hal ini dibuktikan dengan sebanyak 98% mahasiswa penerima beasiswa LAZ Pupuk Kaltim memiliki indeks prestasi diatas 3,00, dan perihal indeks prestasi telah ditekankan sejak awal agar tidak kurang dari 3,00 apabila tidak memenuhi syarat pihak	wawancara dan observasi serta objek penelitian. Perbedaan terletak pada objek dan subjek penelitian.

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		LAZ Pupuk Kaltim akan memberikan punishment atau bahkan pencabutan beasiswa.	
7	Strategi Penggalangan Dana Untuk Pendidikan (Studi Kasus di Rumah Zakat dan Lembaga Pengembangan Insani Dompot Dhuafa. Jurnal Adminisistrasi Pendidikan Vol.XIV No.1 April 2012	Kesimpulan dari jurnal ini adalah salah satu yang menjadi faktor kesuksesan rumah zakat dan LPI dompet dhuafa' adalah kepercayaan masyarakat tentang program yang ditawarkan oleh kedua lembaga ini serta terdapat faktor lain yang secara tidak langsung ikut berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan dan akuntabilitas organisasi. Dan setiap hasil yang telah dilakukan kepada awak media agar dapat transparasi. Dan sudah saatnya bagi seluruh lembaga zakat untuk dapat ikut berkontribusi dalam memajukan pendidikan di	<p>Persamaan</p> <p>terletak pada metode kualitatif dan pengumpulan data dengan wawancara, observasi.</p> <p>Perbedaan</p> <p>terletak pada teknik pengumpulan data yang menggunakan intisari dokumen dan rekaman.</p>

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		Indonesia.	
8	<p>Zakat Pendidikan Kepada Golongan Asnaf di Malaysia: Peranan dan Cabarannya Pada Masa Kini oleh Fahrurrozi. Proceeding of the International Conference on Masjid, Zakat and Waqf (IMAF 2014) (e-ISBN 978-967-13087-1-4). 1-2</p>	<p>Kesimpulan dari jurnal ini adalah bahwa beberapa usaha yang telah dilakukan oleh institusi zakat dalam menyalurkan bantuan zakat kepada asnaf harus diberikan ujian. Bagaimanapun lembaga zakat perlu memainkan peranan penting dari masa kemasa untuk menjamin bantuan zakat pendidikan dan memainkan peranan penting dalam pendidikan para asnaf melalui bantuan pendidikan. Walau bagaimanapun, institusi zakat perlu memainkan peranan dengan lebih proaktif dari semasa ke semasa bagi menjamin skim dan bantuan zakat pendidikan ini sampai kepada mereka yang layak menerimanya dan</p>	<p>Persamaan terletak pada metode kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan wawancara.</p> <p>Perbedaan terletak pada salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan intisari dokumen.</p>

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		memerlukannya memandangkan zakat pendidikan memainkan peranan penting dalam pendidikan asnaf melalui kepela bagaian skim dan bentuk bantuan pendidikan.	

Sumber : dari berbagai sumber

Setelah melihat penelitian-penelitian sejenis sebelumnya, bahwa semua penelitian yang disebutkan sebelumnya hanya meneliti dari segi penyaluran zakat secara umum namun belum sampai pada pengalokasian khusus ke pendidikan. Oleh karena itu penulis disini akan melakukan penelitian yang belum dilakukan sebelumnya dan dirasa perlu untuk diteliti yaitu mengenai studi pengalokasian dana zakat untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan (studi kasus LAZIS UII).

B. Landasan Teori

1. Teori Tentang Zakat

a. Pengertian Zakat

Zakat menurut bahasa artinya tumbuh dan bertambah juga bisa diartikan berkah, bersih, dan suci. Sedangkan menurut istilah adalah harta yang dikeluarkan oleh pemiliknya untuk orang yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat tertentu dan Menurut hukum Islam zakat adalah pengambilan harta tertentu, dengan sifat-sifat tertentu dan untuk diberikan kepada orang-orang tertentu pula yaitu kedelapan asnaf. Zakat adalah salah satu daripada rukun Islam yang memainkan

peranan penting dalam kehidupan umat Islam sepanjang sejarah kewujudannya. Ia merupakan satu mekanisme ibadah kewangan dan perekonomian yang antara matlamatnya membersihkan jiwa manusia serta hartanya (wahid, 2009). Sedangkan zakat sendiri memiliki tujuan menciptakan keadilan sosial ekonomi. Dengan kata lain zakat merupakan pemberian harta dengan jumlah tertentu yang diberikan orang kaya kepada orang miskin. Sesungguhnya para cendekiawan muslim banyak menerangkan terkait tujuan-tujuan zakat, baik yang berhubungan dengan tatanan ekonomi, sosial, dan kenegaraan yang ditinjau dari tujuan-tujuan nash secara eksplisit (Aristoni, 2015).

b. Macam-macam Zakat

Zakat memiliki dua macam yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Pertama adalah zakat fitrah zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan satu kali dalam satu tahun oleh setiap muslim mukallaf (orang yang dibebani kewajiban) untuk dirinya sendiri dan untuk orang-orang yang menjadi tanggung jawabnya. Besaran jumlah yang dikeluarkan adalah sebesar satu sha' (3,5 liter/2,5) perjiwa yang dikeluarkan setiap tanggal 1 syawal setelah sholat subuh sebelum sholat idul fitri. Kedua adalah zakat mal, zakat mal adalah zakat yang dikenakan atas harta yang dimiliki oleh seseorang dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh syariat islam.

Dalam mengeluarkan zakat mal ada beberapa ketentuan harta yang boleh dikeluarkan zakat mal nya yaitu :

1. Harta yang dimiliki berkepemilikan penuh, dimana harta yang hendak dizakatkan mutlak harta pemilik itu sendiri
2. Harta yang dizakatkan dapat berkembang, dimana harta yang dimiliki berpotensi untuk terus menghasilkan.
3. Telah mencapai nisab, nisab sendiri adalah standar minimal yang dikenakan, jika harta belum mencapai nisab maka belum diwajibkan untuk mengeluarkan zakat mal nya.

4. Melibihi kebutuhan pokok, artinya yang wajib untuk mengeluarkan zakat ini adalah orang-orang yang telah terpenuhi kebutuhan pokoknya.
5. Tidak berutang dan kepemilikan hartanya telah mencapai satu tahun.

c. Landasan Hukum

1) Al-Qur'an

a) Q.S. Al-An'am ayat 141

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui..”(Q.S. At-taubah:103)

Dari ayat diatas menjelaskan (Ambillah sedekah dari sebagian harta mereka, dengan sedekah itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka) dari dosa-dosa mereka, maka Nabi saw. mengambil sepertiga harta mereka kemudian menyedekahkannya (dan berdoalah untuk mereka). (Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketenangan jiwa) rahmat (bagi mereka) menurut suatu pendapat yang dimaksud dengan sakanun ialah ketenangan batin lantaran tobat mereka diterima. (Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui). (jalaliyn, 2013)

b) Q.S. Al-Baqarah ayat 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ

Artinya : “Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”. (Q.S. Al-Baqarah: 43)

c) Q.S. Al-Baqarah ayat 277

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ
لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman serta mengerjakan kebaikan, melakukan shalat, dan membayar zakat, mereka itu memperoleh ganjaran di sisi Allah, mereka tiada akan berduka cita*”. (Q.S. Al-Baqarah: 227)

d) Q.S. Adz-Dzariat ayat 19

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya : “*Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian*”. (Q.S. Adz-Dzariat: 19)

2) Al-hadist

a) Hadist riwayat bukhari

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ
عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: (أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بَعَثَ مُعَاذًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى الْيَمَنِ) فَذَكَرَ الْحَدِيثَ , وَفِيهِ: (أَنَّ
اللَّهَ قَدْ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ , تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ , فَتُرَدُّ
فِي فُقَرَائِهِمْ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ , وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ .

Artinya : *Dari ibnu abbas r. bahwa nabi shallallahu ‘alaihi wasallam mengutus Mu’adz ke negeri Yaman, ia meneruskan hadist itu dan dilamnya (beliau bersabda): “sesungguhnya allah telah mewajibkan mereka zakat dari harta mereka yang diambil dari orang-orang kaya diantara mereka dan dibagikan kepada orang-orang kafir diantara mereka. “muttafaq alaihi dan lafadznya menurut bukhori.*

b) Hadist riwayat Ahmad dan Abu daud

وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (تُوْخِذُ صَدَقَاتُ الْمُسْلِمِينَ عَلَى مِيَاهِهِمْ) رَوَاهُ أَحْمَدُ

Artinya: *Dari Ibnu Syu'aib dari ayahnya, dari kakeknya radiyallahu'anhu bahwa Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "zakat kaum muslimin diambil ditempat-tempat sumber air mereka. "riwayat Ahmad. Hadist menurut Abu Dawud: "zakat mereka tidak diambil kecuali di kampung mereka".*

c) Hadist riwayat Ahmad, Abu Daud, dan Nasa'i

وَعَنْ بَهْزِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (فِي كُلِّ سَائِمَةٍ إِبِلٍ: فِي أَرْبَعِينَ بِنْتُ لَبُونٍ , لَا تَفَرِّقُ إِبِلٌ عَنْ حِسَابِهَا , مَنْ أَعْطَاهَا مُؤْتَجِرًا بِهَا فَلَهُ أَجْرُهُ , وَمَنْ مَنَعَهَا فَإِنَّا أَخْذُوهَا وَشَطْرَ مَالِهِ , عَزَمَةٌ مِنْ عَزَمَاتِ رَبِّنَا , لَا يَحِلُّ لِأَلٍ مُحَمَّدٍ مِنْهَا شَيْءٌ) رَوَاهُ أَحْمَدُ , وَأَبُو دَاوُدَ , وَالتَّسَائِيُ , وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ , وَعَلَّقَ الشَّافِعِيُّ الْقَوْلَ بِهِ عَلَى ثُبُوتِهِ

Artinya: *Dari Bahz Ibnu Hakim, dari ayahnya, dari kakeknya Radiyallahu'anhu bahwa Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "pada setiap 40 ekor unta yang dilepas mencari mencari makan sendiri, zakatnya seekor anak unta betina yang umurnya memasuki tahun ketiga. Tidak boleh dipisahkan anak unta itu untuk mengurangi perhitungan zakat. Barang siapa memberinya karena mengharap pahala, ia akan mendapat pahala. Barang siapa menolak untuk mengeluarkannya, kami akan mengambilnya beserta setengah hartanya karena ia*

merupakan perintah keras dari tuhan kami. Keluarga Muhammad tidak halal mengambil zakat sedikit pun. "riwayat Ahmad, Abu Dawud, dan Nasa'I. hadist shahih menurut hakim. Ssyafi'I memberikan komentar atas ketetapan hadist ini.

d) Hadist riwayat Bukhori dan Abu Daud

وَعَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ - قَالَ: - فِيمَا سَقَتِ السَّمَاءُ وَالْغُيُونُ، أَوْ كَانَ عَثْرِيًّا:
 الْعَثْرُ، وَفِيمَا سَقِيَ بِالنَّضْحِ: نِصْفُ الْعَثْرِ. - رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ ُ.
 وَلِأَبِي دَاوُدَ: - أَوْ كَانَ بَعْلًا: الْعَثْرُ، وَفِيمَا سَقِيَ بِالسَّوَانِ يَ أَوْ
 النَّضْحِ: نِصْفُ الْعَثْرِ

Artinya : *Dari Salim Ibnu Abdullah, dari ayahnya r.a, bahwa Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Tanaman yang disiram dengan air hujan atau dengan sumber air atau dengan pengisapan air dari tanah, zakatnya sepersepuluh, dan tanaman yang disiram dengan tenaga manusia, zakatnya seperduapuluh." Riwayat Bukhari. Menurut riwayat Abu Dawud: "Bila tanaman ba'al (tanaman yang menyerap air dari tanah), zakatnya sepersepuluh, dan tanaman yang disiram dengan tenaga manusia atau binatang, zakatnya setengah dari sepersepuluh (1/20).*

d. Tujuan, Fungsi dan Hikmah Zakat

Dalam berzakat, terdapat hikmah yang dapat dipetik. Hikmah tersebut ada yang dimaksudkan untuk hal yang bersifat personal (perseorangan) baik muzakki maupun mustahiq itu sendiri (Syafiq, 2015). Hal ini bersifat sosial kemasyarakatan, dimana zakat sangat penting dalam mensejahterakan masyarakat, memperbaiki hubungan antara masyarakat kaya dan miskin menjadi lebih harmonis dan padaakhirnya menciptakan suasana yang aman, tentram lahir dan batin. Disisi lain dikarenakan zakat

merupakan ibadah yang mempunyai dua dimensi, yaitu vertikal (*habblun-minallah*) dan horizontal (*habblun-minannas*) yang akan memperbaiki hubungan antara dimensi tersebut.

Zakat memiliki fungsi-fungsi yang bersifat personal, hasil dari ibadah zakat berdimensi vertikal yang dapat memperbaiki karakter muslim yang berzakat dan yang menerima diantaranya :

- 1) Mensucikan diri dari bakhil.
- 2) Menghilangkan sifat kikir .
- 3) Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial, terutama untuk pemilik harta.
- 4) Menentramkan perasaan mustahiq, karena ada kepedulian untuk mereka.
- 5) Melatih untuk memberi.
- 6) Menumbuhkan kekayaan hati dan mensucikan diri
- 7) Mensucikan harta pemberi.

Sedangkan tujuan zakat bersifat sosial yang berdimensi horizontal antara lain :

- 1) Menajalin tali silaturahmi sesama muslim dan manusia pada umumnya.
- 2) Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup dari penderitaan.
- 3) Membersihkan sifat iri dan dengki dan kecemburuan sosial dari hati orang-orang miskin.
- 4) Bentuk kegotong-royongan dan tolong menolong dalam kebaikan taqwa.

2. Teori tentang sarana dan prasarana pendidikan

a. Pengertian sarana dan prasarana pendidikan

Pendidikan dalam bahasa inggris berarti *education*, sedangkan dalam bahasa latin dari kata *E* dan *Duco*, *E* berarti perkembangan dari

luar dari dan dalam atau perkembangan dari sedikit menuju banyak, sedangkan *Duco* berarti sedang berkembang. Dengan demikian pendidikan bisa juga sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan diri. Pendidikan adalah hal pokok yang akan menopang kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang ada (Sujarwo, 2015). Pengertian sarana sendiri adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan, sedangkan arti dari prasarana adalah sesuatu yang berperan sebagai penunjang utama untuk terselenggarakannya sebuah proses. Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya (Megasari, 2014). Pengertian sarana dan prasarana pendidikan menurut tim perumus penyusun pedoman pembukuan media pendidikan departemen pendidikan dan kebudayaan dapat dibedakan sesuai dengan fungsinya masing-masing, yaitu sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan selama proses belajar mengajar, baik bergerak maupun yang tidak bergerak agar supaya pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti peraturan sekolah, kualitas guru, lingkungan sekolah dan sebagainya.

Dalam peraturan pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada bab VII pasal 42 disebutkan bahwa :

- a. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta

perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

- b. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Dengan demikian perbedaan sarana dan prasarana pendidikan adalah pada fungsi masing dimana fungsi dari sarana pendidikan untuk memudahkan dalam penyampaian materi pelajaran, dimana segala macam peralatan yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyampaian dan menerima materi pelajaran. Sedangkan prasarana memudahkan untuk penyelenggaraan pendidikan dalam artian segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan. Sarana dan prasarana sebagai bagian integral dari keseluruhan kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan mempunyai fungsi dan peran dalam pencapaian kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum satuan pendidikan. Agar pemenuhan sarana dan prasarana tepat guna dan berdaya guna (efektif dan efisien), diperlukan suatu analisis kebutuhan yang tepat di dalam perencanaan pemenuhannya (Prastyawan, 2006).

b. Landasan Hukum

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ

وَمَا يَعْرِشُونَ (٦٨)

ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ
لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : *Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: “Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia”. Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.(Q.S. An-Nahl : 68-69)*

3. Teori Tentang Mekanisme Pengalokasian Dana Zakat

Pengalokasian menurut KBBI berasal dari kata alokasi yang berarti pembagian pengeluaran dan pendapatan (di suatu departemen, instansi, atau cabang perusahaan), baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya. Sedangkan menurut istilah pengalokasian adalah menyisihkan sebagian pendapatan untuk kepentingan lainnya. Dalam kasus ini dimana dana yang telah didapatkan akan dialihkan untuk sesuatu yang lebih penting, sedangkan pengalokasian ini sendiri bertujuan agar proses yang ingin dikembngkan dapat berjalan sebagaimana semestinya tanpa menghambat program-program lainnya dikarenakan pengalokasian dan tersebut. Yang menjadi hambatan dalam pengalokasian dana biasanya bersangkutan dengan jumlah uang masuk, apabila jumlah pemasukan yang besar maka dana yang dapat dialokasikan dapat menyesuaikan dengan persenan yang telah ditentukan akan tetapi apabila jumlah pemasukan kecil maka dana yang akan dialokasikan akan semakin sedikit.

Dalam pengalokasian dana zakat ada beberapa mekanisme yang harus diperhatikan dalam proses pengalokasiannya hal ini dikarenakan dana yang akan harus dialokasikan harus sesuai dengan tujuan

pengalokasian tersebut. Beberapa hal yang berpengaruh dalam keberhasilan melaksanakan program pengalokasian dana untuk memberdayakan masyarakat antara lain faktor sumber daya manusia (SDM), sosialisasi dalam alokasi dana, dan koordinasi belum sesuai dengan harapan dan keinginan sehingga dalam implementasinya pengalokasian dana tidak berjalan dengan optimal (Meutia, 2017). Mekanisme pengalokasian dana zakat yang harus diperhatikan terlebih dahulu adalah tujuan dari pengalokasian tersebut bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat, selanjutnya kualitas sumber daya manusia yang mengalokasikan dana perlu diperhatikan hal ini dikarenakan dengan kualitas sdm yang baik maka proses pengalokasian dana zakat akan berjalan lebih efektif. Koordinasi yang dalam proses pengalokasian dana zakat juga sangat penting dilakukan dikarenakan agar supaya jumlah uang yang dialokasikan tidak berlebihan dan kekurangan.

4. Teori Tentang Lembaga Pengelola Zakat

a. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Badan amil zakat nasional merupakan lembaga resmi yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan presiden RI NO.8 tahun 2001 yang bertugas dan berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana zakat, infaq, shadaqah di tingkat nasional. BAZNAS merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui kementerian agama. Dengan demikian secara tidak langsung pemerintah ikut andil dalam pengelolaan zakat bersama BAZNAS dengan mengikuti ketentuan syariat Islam secara jujur, transparan, dan terpercaya.

BAZNAS memiliki empat fungsi yaitu:

- 1) Perencanaan, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat
- 2) Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat

- 3) Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat
- 4) Pelaporan dan pertanggung jawaban pelaksanaan pengelolaan zakat

Agar fungsi dari BAZNAS terlaksana dengan baik maka baznas juga memiliki kewenangan yaitu:

- 1) Menghimpun, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat
- 2) Memberikan rekomendasi dalam pembentukan BANAS provinsi, BAZNAS kabupaten/kota, dan LAZ
- 3) Meminta laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infaq dan sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS provinsi dan LAZ

Selama sebelas tahun menjalankan tugasnya sebagai badan zakat nasional, BAZNAS telah meraih pencapaian sebagai berikut:

- 1) BAZNAS menjadi rujukan untuk pengembangan pengelolaan zakat didaerah terutama bagi BAZDA provinsi maupun BAZDA kabupaten/kota
- 2) BAZNAS menjadi mitra kerja komisi VII DPR-RI
- 3) BAZNAS tercantum sebagai badan lainnya selain kementerian/lembaga yang menggunakan dana APBN dalam jalur pertanggung jawaban yang terkonsolidasi dalam laporan kementerian/lembaga pada kementerian keuangan RI.

b. Lembaga Amil Zakat (LAZ)

LAZ adalah intitusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat dan oleh masyarakat yang bergerak dibidang da'wah, pendidikan, sosial dan kemaslahatan umat islam (Risal, 2015). Lembaga amil zakat merupakan lembaga yang didirikan oleh swasta diluar olembaga pemerintahan akan tetapi lembaga amil zakat dikukuhkan , dibina, dan dilindungi dan dilindungi pemerintah.

Dalam melaksanakan tugas LAZ diwajibkan memberikan laporannya kepada pemerintah yang sesuai dengan tingkatannya. Pengukuhan lembaga amil zakat dilakukan oleh pemerintah atas usul LAZ yang telah memenuhi syarat, pengukuhan dilaksanakan setelah terlebih dahulu dilakukan penelitian dan persyaratan yang telah ditentukan.

Adapun syarat-syarat untuk mendirikan lembaga Amil Zakat adalah sebagai berikut :

- 1) Berbadan hukum
- 2) Memiliki data muzakki
- 3) Memiliki program kerja
- 4) Melampirkan surat pernyataan bersedia diaudit

Lembaga zakat harus menggunakan pembukuan yang benar dan siap diaudit oleh akuntan publik (Kristin & Umah, 2011), jika Lembaga zakat belum menerapkan akuntansi zakat berakibat dapat menimbulkan masalah dalam audit laporan keuangan lembaga amil zakat tersebut. Padahal, audit merupakan salah satu unsur terpenting untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat terhadap lembaga zakat tersebut.

5. Teori tentang Mustahiq dan Muzakki

1) Mustahiq

Mustahiq zakat sendiri terdiri dari delapan golongan yang mana kedelapan golongan tersebut adalah orang-orang yang berhak menerima zakat yang kita berikan baik zakat fitrah ataupun zakat maal. Allah SWT berfirman tentang siapa saja yang berhak dan pantas mendapatkan zakat yang telah tertulis di surat at-taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ

وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ

وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya : “*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk memerdekakan budak, orang-orang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Bijaksana*”. (Q.S. At-taubah:60)

Dari ayat diatas sudah jelaslah maka pemberian uang zakat hanya boleh diberikan kepada delapan golongan tersebut, yaitu:

a) Fakir

Orang yang memiliki harta, akan tetapi harta yang dimiliki tidak dapat mencukupi untuk keperluannya dalam jangka waktu satu tahun, atau orang yang memiliki penghasilan tetapi tidak mencukupi kebutuhannya, maka akan diberi zakat sekedar mencukupi kebutuhannya saja.

b) Miskin

Adalah keadaan dimana ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, pendidikan dan kesehatan.

c) Amil

Semua orang yang bertanggung jawab untuk mengerjakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengumpulan, penyimpanan, penjagaan, pencatatan, dan pendistribusian zakat.

d) Mu'allaf

Sebutan bagi seorang non-muslim yang mempunyai harapan masuk agama Islam, atau orang baru memeluk agama Islam.

e) Riqab

Yaitu budak yang dibebaskan atau dengan kata lain mereka yang menjadi tawanan akibat perang yang dibenarkan secara syariat atau mereka yang merupakan keturunan budak.

f) Gharim

Gharim dalam bahasa arab adalah orang yang memiliki utang, akan tetapi utang yang dimaksud adalah utang yang melilit pelakunya, utang yang tidak timbul dari kemaksiatan, pengutang tidak sanggup membayarnya.

g) Sabilillah

Adalah orang yang berjuang dijalan allah dalam pengertian luas sesuai dengan yang ditetapkan oleh para ulama fiqih, atau lebih gampangya orang yang megakkakn kalimat tauhid, berperang dan berdakwah.

h) Ibnu sabil

Orang yang sedang dalam perjalanan yang kehabisan biaya untuk kembali ke tanah airnya.

2) Muzakki

Muzakki adalah orang atau badan yang dimiliki seorang muslim yang diwajibkan untuk menunaikan zakatnya. Menurut UU No, 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat muzakki adalah badan yang dimiliki oleh orang muslim yang berkewajiban menunaikan zakat.

Seluruh ulama telah bersepakat bahwa setiap muslim yang merdeka, baligh, dan berakal wajib untuk membayar zakat, akan tetapi para ulama berbeda pendapat tentang orang yang belum baligh dan gila, agar lebih jelas ulama telah bersepakat bahwa orang-orang yang wajib mengeluarkan zakat sebagai berikut:

- 1) Merdeka
- 2) Telah sampai umurnya
- 3) Berakal
- 4) Nishab yang sempurna

Dalam hubungannya dengan diri sendiri (*muzakki*), zakat merupakan salah satu cara memberantas pandangan hidup materialistis, suatu paham yang menjadikan harta bukan lagi sebagai alat untuk

mencapai tujuan hidup, tetapi menempatkannya sebagai tujuan hidup (Rais, 2009).

Tidak semua harta yang dimiliki oleh seseorang dihitung sebagai kekayaan yang wajib digunakan untuk berzakat. Dengan demikian ada beberapa aturan dan ketentuan yang perlu diperhatikan tentang harta-harta yang diwajibkan zakat yaitu:

- 1) Milik penuh, artinya kita memiliki kontrol penuh atas uang yang kita miliki dapat menggunakan seluruh manfaat dari harta tersebut.
- 2) Berkembang, artinya harta tersebut mempunyai potensi untuk berkembang.
- 3) Cukup satu nisab, artinya harta tersebut mencukupi jumlah minimal harta yang telah ditentukan.
- 4) Lebih dari kebutuhan pokok, yaitu harta yg kita miliki memiliki lebih dari pengeluaran pokok kita.
- 5) Bebas dari hutang, berarti harta yang telah termasuk dalam nisab harus diluar dari hutang.
- 6) Berlaku satu tahun, dimana harta berlaku satu tahun tidak untuk semua harta hanya untuk ternak, uang dan perdagangan.

Dengan memahami secara tepat harta kekayaan yang dikenai wajib zakat, akan memudahkan setiap muslim untuk mengenali dirinya sendiri, apakah ia termasuk orang yang dibebani wajib zakat atau tidak dan berapa zakat yang harus dikeluarkannya. Bagi para petugas, hal ini juga akan sangat membantu untuk memudahkan pensosialisasian dan pelaksanaan tugas menghimpun para muzakki (rais, 2009).

6. Teori Mekanisme Alokasi Dana Zakat Pendidikan Dari Prespektif Ekonomi Islam

Tujuan pengalokasian antara lain adalah untuk meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana fisik yang menjadi prioritas (Usman, Mawardi, Poesoro, & Suryahadi, 2008) yang mana dalam hal ini dana yang dialokasikan adalah dana zakat yang akan digunakan untuk

meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan. Menurut ekonomi islam sendiri mekanisme pengalokasian dana zakat sendiri alokasi dana hendaknya meliputi kesejahteraan sosial, pendidikan dan penelitian, infrastruktur, pertahanan dan keamanan, dakwah Islam, dan lain-lain (bisri, 2017) dimana yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dibidang-bidang tersebut. Sekolah berbasis dana zakat yang akan memiliki kebermanfaatan, bukan saja bagi para siswa tetapi juga guru dan masyarakat sekitarnya. (Nurhidayah, 2012). Dalam mengalokasikan dana zakat perlunya diperhatikan jumlah uang yang masuk dan sekiranya berapa uang yang kemudian akan digunakan untuk sarana dan prasarana pendidikan agar tidak mengganggu program-program lain yang turut menggunakan dana zakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif. Dimana, data yang dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan data yang didapatkan berasal dari hasil wawancara, dan dokumen pribadi instansi terkait, catatan dan dokumen lain yang mendukung. Tujuan untuk menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat menggambarkan realita yang benar-benar terjadi di lapangan pada objek yang hendak diteliti terkait dengan pengalokasian dana zakat untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di LAZIS UII Yogyakarta.

Disini peneliti mencari fakta tentang bagaimana pengalokasian dana zakat untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan oleh LAZIS UII dengan mempelajari masalah yang terjadi dalam proses pengalokasian dana zakat tersebut, mekanisme pengalokasian dana zakat tersebut, serta juga untuk mengetahui siapa saja yang berhak menerima bantuan dana zakat tersebut yang bertujuan untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan khususnya di kota Yogyakarta.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian untuk melakukan penelitian ini dilakukan pada LAZIS UII kota Yogyakarta, yang terletak di gedung UII lantai satu, Jl. Cik Di Tiro, No.1 kota Yogyakarta Terban, Gondokusuman Daerah Istimewa Yogyakarta 55223. Dari segi waktu penelitian, penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih 6 bulan dimulai dari Februari 2018 sampai dengan Maret 2018.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah tentang bagaimana mekanisme pengelolaan zakat untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan serta mengetahui apakah mekanisme tersebut telah sesuai dengan tata cara ekonomi islam.

Subyek penelitian kualitatif yang dijadikan sumber data adalah pegawai LAZIS UII lebih tepatnya kepala bagian pendidikan.

D. Objek Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti memilih dan menjadikan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Universitas Islam Indonesia (LAZIS UII) kota yogyakarta sebagai objek penelitian, menggunakan metode penelitian kualitatif, hal itu dikarenakan penelitian ini tentang bagaimana mekanisme dan pengalokasian dana zakat dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan dan juga dalam penelitain ini tidak berbasis angka. Dalam melakukan penelitian ini, penulis mempunyai dan mendapatkan dan mendapatkan dari dua sumber data, yaitu data primer didapatkan melalui wawancara dengan bagian pendidikan LAZIS UII yaitu kepala bagian pendidikan itu sendiri. Selain melakukan wawancara, peneliti juga menggunakan metode studi literarure melalui sumber-sumber referensi, seperti buku, jurnal, dan website terpercaya dan website LAZIS UII sendiri.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer berupa sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti) atau data yang diperoleh langsung dari lapangan (objek penelitian). Menurut (Muhammad, 2008) data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Data primer pada penelitian ini berasal dari wawancara langsung terhadap Kepala Bidang Pengembanaan, Pendidikan, Pelatihan, Dan Ekonomi Produktif.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung. Sumber data sekunder peneliti didapat dari profil perusahaan, informasi dari

perusahaan yang terkait dengan penelitian, dan data-data yang mendukung (Sugiyono, 2013).

Data sekunder digunakan untuk mendukung data primer. Data sekunder ini diperoleh dari bahan pustaka seperti buku-buku, dan sumber tertulis lainnya, dan data yang dimiliki lembaga/yayasan terkait sebagai obyek penelitian.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data meliputi :

1. Pengamatan (observasi)

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta (Hasanah, 2016). Dengan memperhatikan keadaan sekitar saat dilakukan pengalokasian dana zakat untuk pendidikan di LAZIS UII di harapkan peneliti menemukan jawaban atas permasalahan yang ada.

2. Interview (wawancara)

Wawancara formal atau disebut juga wawancara terstruktur adalah sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu set pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam dalam bentuk yang terstandardisasi (Hakim L. N., 2013). Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang mekanisme pengalokasian dana zakat untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di LAZIS UII Yogyakarta, dimana informasi yang diperoleh adalah dari kepala bidang pengembangan pendidikan, pelatihan dan ekonomi produktif LAZIS UII.

3. Studi Literatur

Studi literatur adalah mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Referensi tersebut dapat ditemukan di buku, jurnal, artikel, laporan penelitian, dan website yang terpercaya. Studi literatur ditulis dalam format esai dan bukan merupakan

bibliografi beranotasi, karena studi ini mengelompokkan hasil-hasil pekerjaan secara bersama dan membahas arah perkembangannya, daripada berfokus hanya pada satu hal pada suatu waktu (Neyman, 2012)

4. Dokumentasi

(dokumentasi) dalam pengertian yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis (Nilamsari, 2014). Sumber data dalam dokumentasi ini berupa dokumen-dokumen dan jurnal-jurnal yang memperkuat bukti yang ada, melengkapi hasil penelitian dari wawancara serta menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat dan terpercaya.

G. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis yang didapatkan dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan menjadi unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh penulis dan dapat difahami oleh orang lain.

Penelitian kualitatif data dapat di peroleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bervariasi disebut juga triangulasi. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data (Rahardjo, 2010). Dengan pengamatan yang berkelanjutan mengakibatkan variasi data yang tinggi sekali. Data yang diperoleh merupakan data kualitatif sehingga teknis analisis data digunakan belum memiliki pola yang baku. Hal demikian menjadikan peneliti kesulitan dalam melakukan analisis.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya akan dikembangkan menjadi sebuah hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dari data tersebut, selanjutnya dicarikan data lanjutan secara terus menerus sehingga dapat

disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang menjadi objek dalam penelitian (Samidi, 2015).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum LAZIS UII

1. Sejarah Berdirinya LAZIS UII

Berawal dari gagasan rektor UII saat itu yaitu Prof. Dr. H. Zaini Dahlan, M. A. Saat kepemimpinan beliau memiliki pandangan tersendiri tentang masalah zakat, beliau beranggapan UII merupakan kampus Islam tertua di Indonesia seharusnya dapat mendorong peranan zakat di Indonesia dan untuk menegakan ajaran zakat itu sendiri. Dengan dikeluarkannya zakat dilingkungan kampus beliau berharap untuk dapat memberikan tuntunan kepada karyawan dan dosen Universitas Islam Indonesia untuk tidak cinta terhadap harta, mengajarkan bahwa harta yang dizakatkan akan menjadi ladang amal ketika didunia. Menurut Prof. Dr. H. Zaini Dahlan, M. A adanya potensi besar dari dana zakat yang sebetulnya dapat dikelola dengan baik dan bisa menjadi sumbangsih UII dalam dunia perzakatan di Indonesia khususnya dalam pengelolaan zakat yang potensi sangat terutama di dalam lingkungan kampus UII. Pada saat itu yang wajib membayar zakat tidak lain karyawan dan dosen Universitas Islam Indonesia yang telah masuk nisab dan apabila dana tersebut dikumpulkan akan memiliki potensinya yang besar (Zakse, 2018).

Atas prakarsa Prof. Dr. H. Zaini Dahlan, M. A, maka didorong bagaimana UII bisa menegakkan zakat dengan cara memberikan terobosan dengan mengeluarkan SK (surat keputusan) pemotongan gaji dosen dan karyawan yang telah masuk nisab dimana potongannya sebesar 2,5% dari bagian keuangan. Meskipun pada saat itu disekitar tahun 2002-2003 kepengurusan yang berbadan hukum belum dibentuk, pada tahun 2003 mulailah dirintis dan dibentuk struktur kelembagaan dengan susunan yang masih sangat sederhana akan tetapi seiring berjalannya waktu Lazis UII

mulai melakukan pengembangan terutam pada SDM dikarenakan tuntutan semakin besar.

Diawalnya berdirinya Lazis UII mendapat banyak pertentangan dari dosen dan kryawan UII yang tidak sepakat dengan sistem pemotongan langsung yang menimbulkan berbagai polemik. Dengan perlahan-lahan polemik tersebut mulai diselesaikan, salah satu caranya yaitu mengadakan pertemuan di tahun 2003-2004 untuk menjabarkan kegiatan Lazis UII tentang pengelolaan zakat itu sendiri, serta diberikan solusi yaitu dimana proses pemotongan tersebut dimasukkan akad didalamnya dimana pihak yang bersangkutan mengikhlaskan diri uangnya untuk dipotong sebagai pembeyaran zakat dan keterangan telah menunaikan zakatnya, dan bagi yang tidak setuju untuk mengajukan surat keberatan serta menyalurkan zakatnya sendiri. Lambat tahun Lazis UII dapat menjawab keraguan dengan program-program yang dibuat terutama pendistribusian selama ini. Dengan demikian keraguan dari karyawan dan dosen mulai terjawabkan dan mendapat informasi berapa jumlah potongan yang mereka tunaikan. Memberi tahu kegiatan Lazis UII selama satu tahun dengan mengeluarkan laporan tahunan yang sekarang menjadi galeri zakat (Zakse, 2018).

Alhamdulillah, kepercayaan masyarakat semakin meningkat tidak hanya dari kalangan UII saja namun juga dari masyarakat luar. Hal ini terbukti dengan dikukuhkannya LAZIS UII sebagai LAZ tingkat Propinsi DIY melalui SK Gubernur DIY No. 37/KEP/2005 tertanggal 9 April 2005. (LAZISUII, 2012)

2. Visi dan Misi LAZIS UII

a. Visi LAZIS UII

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqoh Universitas Islam Indonesia (LAZIS UII) sebagai lembaga zakat yang Amanah dan Profesional dalam bidang Pendidikan, Sosial, Dakwah, dan Pemberdayaan Ekonomi Umat.

b. Misi LAZIS UII

Adapun misi yang dimiliki LAZIS UII yaitu

- 1) Meningkatkan kultur lembaga yang amanah dan profesional
- 2) Membentuk kualitas sumber daya manusia/masyarakat muslim dhuafa yang berakhlak mulia, trampil, dan cerdas.
- 3) Membangun kemandirian dan kesejahteraan umat (LAZISUII, 2012)

3. Alasan dan harapan LAZIS UII Berkecimpung dibidang Pendidikan

Ada beberapa alasan yang menyebabkan Lazis UII ikut berkecimpung di dalam bidang pendidikan, yaitu :

- 1) Sebagai lembaga yang lahir dari institusi pendidikan maka Lazis UII ikut berkecimpung di bidang pendidikan
- 2) Kondisi pendidikan di Indonesia perlu diperbaiki untuk generasi yang akan datang, dimana pemerintah belum terlalu memperhatikan hal ini walaupun telah ada dana BOS dan sejenisnya tetapi kenyataanya tingkat pendidikan di Indonesia masih rendah dan ini menjadi tugas dari Lazis UII harus tetap berkontribusi di bidang pendidikan (Zakse, 2018).

Dari alasan Lazis UII ikut berkecimpung dalam bidang pendidikan Lazis UII juga memiliki harapan yang besar dari keikut sertaannya dalam berkecimpung dalam bidang pendidikan yaitu :

- 1) Terus menyambung asa untuk anak-anak yang kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan selama sembilan tahun dibiayai dan dibina
- 2) Dapat memutus mata rantai kemiskinan melalui melalui pendidikan, dengan bantuan dana pendidikan yang diberikan dapat dapat melahirkan genenrasi yang lebih baik
- 3) Menyadarkan *mustahiq* dan *muzaki* (khususnya *muzaki*) untuk peduli pada masalah pendidikan. Untuk *mustahiq* menyadarkan tentang pentingnya pendidikan dimana untuk mencari makan saja susah, dimana program ini tidak menyasar kepada anak-anak saja melainkan untuk mengubah mindset orang tua bahwa pendidikan sangatlah penting melalui pemahaman secara islami (Zakse, 2018).

4. Program-Program LAZIS UII

Selama berdiri di tahun 2003 LAZIS UII telah memiliki program-program yang bergerak dalam bidang Pendidikan, Sosial, Dakwah dan Pemberdayaan Ekonomi Umat yaitu :

1) Beasiswa prestasi

Beasiswa Prestasi LAZIS UII merupakan sebuah bukti nyata dari kekuatan zakat untuk memberdayakan mustahik, terutama untuk membantu pendidikan mereka yang ‘terpinggirkan’ dikarenakan kemiskinan yang mereka alami (LAZISUII, 2012).

2) Galang madrasah

Program Galang Madrasah LAZIS YBW UII adalah salah satu program pendistribusian zakat produktif untuk memajukan dunia pendidikan Islam, terutama tingkat madrasah ibtida'iyah (MI) (LAZISUII, 2012).

3) Guci prestasi

Guci Prestasi adalah sebuah wadah kegiatan pendidikan diluar pendidikan formal di sekolah yang ditujukan kepada anak-anak yang sedang duduk di bangku sekolah dasar kelas 1-6 (LAZISUII, 2012).

4) Ternak measter

Program Ternak Master LAZIS YBW UII adalah program pendistribusian zakat di bidang Pemberdayaan Ekonomi masyarakat kurang mampu/dhuafa yang mempunyai usaha peternakan/keterampilan beternak, khususnya peternakan kambing (LAZISUII, 2012).

5) Gerobak barokah

Program Gerobak Barokah LAZIS YBW UII merupakan kelanjutan dari program “Angkringan Barokah” yang membantu masyarakat dhuafa yang mempunyai tekad dan semangat untuk memperbaiki nasibnya dari himpitan kesulitan ekonomi melalui usaha jualan angkringan (LAZISUII, 2012).

6) Bina Insan Trampil

Program BINAR - singkatan dari Bina Insan Terampil adalah program dari LAZIS YBW UII, berupa program pendayagunaan zakat untuk kemandirian ekonomi mustahik dengan memberikan modal berupa keterampilan/life skill yang bernilai 'jual' dan pada akhirnya melahirkan pengusaha yang didukung dari keterampilannya (LAZISUII, 2012).

7) Kelompok jamur kembar tiram

Kelompok Jamur Kembar Tiram merupakan program pemberdayaan masyarakat yang berdasarkan pengajuan proposal usaha (pemberdayaan ekonomi masyarakat) dari masyarakat/lembaga.

8) Bantuan kemanusiaan

Program Bantuan Kemanusiaan LAZIS YBW UII adalah program bantuan dana untuk korban bencana alam di tanah air maupun di luar negeri (LAZISUII, 2012).

9) Bingkisan Peduli (Internal UII)

Program "Bingkisan Peduli LAZIS YBW UII" adalah pembinaan keagamaan untuk Cleaning Service di lingkungan kerja Universitas Islam Indonesia dan pemberian bantuan sembako serta uang lauk pauk sebesar Rp 150.000,- (Seratus lima puluh ribu rupiah) setiap bulan selama satu tahun (LAZISUII, 2012).

10) Peduli Marbot Masjid

Program "Peduli Marbot Masjid LAZIS YBW UII" adalah program pemberian bantuan insentif untuk Marbot Masjid di wilayah DIY setiap bulan sebesar Rp 200.000,- (Dua ratus ribu rupiah) selama satu tahun (LAZISUII, 2012).

11) Peduli Ustadz Ponpes

Program "Peduli Ustadz Ponpes LAZIS YBW UII" adalah program pemberian bantuan insentif untuk ustadz/ustadzah pondok pesantren setiap bulan sebesar Rp 300.000,- (Tiga ratus ribu rupiah) (LAZISUII, 2012).

12) Bantuan Permakanan Panti Asuhan

Program “Bantuan Permakanan Panti Asuhan LAZIS YBW UII” adalah pemberian bantuan dana permakanan untuk panti asuhan di wilayah DIY setiap bulan selama satu (LAZISUII, 2012).

13) Program Peduli (Bakti Sosial)

Program Peduli LAZIS YBW UII adalah kegiatan bakti sosial LAZIS YBW UII yang rutin dilaksanakan setiap 4 bulan sekali. Bentuk kegiatan dari Program Peduli ini adalah pengajian, pemeriksaan kesehatan gratis, pemberian bantuan sembako gratis dan bantuan untuk masjid/lembaga yang wujudnya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing masjid/lembaga (LAZISUII, 2012).

14) Sahabat LAZIS YBW UII

Sahabat LAZIS YBW UII adalah sebuah corps/ tim Relawan LAZIS YBW UII yang bertugas membantu kegiatan sosial/ program-program pendistribusian zakat LAZIS YBW UII (LAZISUII, 2012).

5. Struktur Organisasi LAZIS UII

Ketua LAZIS UII	: Yuli Adriansyah. S.E,M.S.I
Dewan Pengawas syariah	: Prof. Drs. Amir Mu'alim, MIS, Moh Hasyim. S. H, M. Hum
Akuntan	: Septi Dewi Setyahati, A. Md.
Kasir	: Nunung Ria Saputri
Sekretaris dan personalia	: Dewi Purnama Wati, S. Si,
Bidang fundraising	: Bagas Dwi Suseno, SE.
Bidang pengembangan pendidikan pelatihan & Ekonomi produktif	: Zaenal Achmad Zakse, S. Sos. I
Bidang pengembangan sosial, dakwah & kesejahteraan masyarakat	: Riska Yuli Astuti, SEI.
Ambulance	: Kus Arianto

Diatas merupakan struktur organisasi LAZIS UII sekarang (Zakse, 2018)

B. Mekanisme Pengalokasian Dana Zakat Untuk Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sumber dana terbesar LAZIS UII berasal dari potongan gaji dosen dan karyawan UII yang telah masuk nisab dan kemudian telah dipotong 2,5% dari gaji karyawan setiap bulannya. Selain berasal dari potongan gaji karyawan dan dosen UII dana lain juga masuk dari masyarakat diluar lingkungan UII yang mempercayai untuk membayar dana zakat ke LAZIS UII. Untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kualitas saran dan prasarana pendidikan LAZIS UII berusaha untuk mengalokasikan dana zakatnya sedikit lebih besar dibandingkan dengan program-program lain yang ada di LAZIS UII hal ini sesuai dengan visi-misi LAZIS UII di dalam bidang pendidikan akan tetapi jumlahnya tidak jauh bebrbeda untuk memenuhi program-program mensejahterakan masyarakat dan bidang dakwah. Untuk lebih sederhananya LAZIS UII memberikan perbandingan antara 40% berbanding 60% untuk pendidikan. (Zakse, 2018)

Seluruh dana yang masuk dan keluar akan diberikan laporan pertanggung jawabannya secara terbuka setiap tahun untuk memberikan kepercayaan kepada donatur, karyawan dan dosen uii yang telah menyalurkan dana zakatnya melalui LAZIS UII. Laporan keuangan tersebut berbentuk “GALERI ZAKAT” yang berisi tentang kegiatan keuangan LAZIS UII dalam periode satu tahun.

Pengalokasian dana zakat di LAZIS UII sendiri lebih mementingkan ke bidang pendidikan hal ini telah diutarakan oleh kepala bidang pendidikana sendiri. Dari seluruh uang zakat yang masuk kedalam LAZIS UII pengeluaran dana yang terbesar akan dialokasikan untuk program-program yang bersangkutan dengan pendidikan, dari hasil wawancara yang saya dapatkan 40% pendapatan dari lazis uii akan dialokasikan untuk pendidikan sedangkan 60% sisanya untuk digunakan pada program-program lazis uii diluar pendidikan.

Ada beberapa alasan mengapa jumlah alokasi dana untuk pendidikan lebih besar dibandingkan dengan program-program lain diantara dikarenakan LAZIS UII yang merupakan lembaga yang beridiri dibawah universitas sehingga LAZIS UII sendiri lebih berfokus untuk berkecimpung didunia pendidikan tanpa harus mengesampingkan program-program pengembangan, pembangunan dan dakwah. Alasan lain yang membuat alokasi dana lebih besar ke bidang pendidikan yaitu jumlah pelajar yang menerima alokasi dana sendiri sebanyak 200 orang dan terus bertambah dengan jenjang pendidikan yang berbeda-beda. Tidak hanya itu saja program Galang Madrasah pun ikut menyantuni beberapa guru yang termasuk dalam program tersebut dengan nominal Rp. 750.000 perbulan untuk setiap orang serta bantuan yang bersifat *acsidental* untuk mahasiswa yang dibiayai selam satu semester saja, serta membantu proposal bantuan untuk pembangunan dan perbaikan sekolah yang kisaran dana bantuan tersebut sebesar Rp. 700.000 sampai Rp. 1.500.000 untuk bantuan tersebut. Dana bantuan lain yaitu pada program kegiatan pembelajaran diluar kelas yang terletak di Dusun Jagalan Tegaltirto Berbah Sleman Yogyakarta agar para siswa tetap mendapat pelajaran diluar kelas (Zakse, 2018).

Dalam menentukan siapa saja penerima bantuan dana zakat untuk penerima beasiswa dan gerakan galang madrasah telah ditentukan di buku panduan yang telah dibuat oleh lazis UII dimana pimpinan/direktur lembaga memilih dengan munsyawarah dengan semua staff LAZIS UII dan untuk keputusan adalah mutlak dari pimpinan. Hasil yang diputuskan merupakan hasil dari survey langsung kepada calon penerima dana bantuan dan hasil seleksi. Untuk penerima dana bantuan beasiswa pendidikan syaratnya adalah calon peneriman haruslah termasuk dalam kategori delapan asnaf yang telah ditentukan, Dalam memberikan dana bantuan zakat untuk beasiswa LAZIS UII mempunyai sifat yang berkelanjutan dimana siswa yang telah menerima dana bantuan selama di sekolah dasar akan mendapat bantuan yang berkelanjutan ke jenjang selanjutnya sampai telah menyelesaikan masa wajib belajar selama sembilan tahun.

Untuk pembiayaan perguruan tinggi hanya bersifat *isidental* dimana dalam pemberian bantuan tersebut melibatkan rektorat UII untuk ikut andil dalam pengambilan keputusan tersebut hal ini dikarenakan UII sendiri telah membeirkan banyak bantuan beasiswa untuk mahasiswa-mahasiswa di kampus tersebut serta dengan adanya program pesantren UII maka dana bantuan ntuk mahasiswa hanya berlangsung paling lama satu semester sajadan bersifat sementara saja. LAZIS UII juga turut berkecimpung dalam memperbaiki sekolah yang butuh perhatian akan tetapi lembaga ini tidak mempunyai program yang berfokus dalam kegitan tersebut. Penerima bantuan ini biasanya harus memasukan proposal permohonan kepada LAZIS UII akan tetapi laembaga tidak memiliki patokan berapa sekolah yang akan dibantu, jumlah yang bisa dikeluarkan kisaran Rp 700.00 sampai Rp 1.500.000 yang mana patokan nominalnya disamakan dengan bantuan masjid dan kegiatan keagamaan.

Program galang madrasah LAZIS UII menysar guru *madrasah ibtidaiyah* yang merupakan *madrasah ibtidaiyah* swasta, guru yang mendapatkan dana bantuan haruslah guru non-PNS dan hanya guru yang mengabdikan di satu *madrasah ibtiyaiyah* tu saja, setidaknya guru non-PNS tersebut telah mengabdikan dirinya di MI tersebut sekurang-kurangnya satu tahun masa pengabdian dan belum memperoleh sertifikasi hal ini dikarenakan guru swasta yang bersertifikasi maka gaji yang didapatkan setara dengan guru yang berstatus PNS (Zakse, 2018).

Untuk mengetahui keberhasilan program galang madrasah yang menysar kepada guru-guru *madrasah ibtidaiyah*, LAZIS UII mewajibkan guru-guru peserta program galang madrasah untuk datang ke kegiatan pelatihan yang diadakan oleh LAZIS UII untuk memastikan materi yang disampaikan betul-betul mengena kepada peserta LAZIS UII memberikan tugas berdasar materi yang didapatkan oleh peserta program Galang Madrasah. Maksud dari penugasan ini yaitu mengukur sejauh mana kemampuan guru tersebut dalam menyerap dan menerima materi-materi

pelatihan yang diadakan oleh LAZIS UII. Dalam program ini ada proses penyeleksian akan tetapi tidak serumit dan susah seperti program Beasiswa Prestasi proses seleksi berupa wawancara untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam mengajar. Dalam proses ini juga guru-guru ini yang telah mengikuti beberapa pelatihan akan dicocokkan dengan hasil penugasan mereka apakah sudah sesuai standart, materi *training* yang didapatkan kelak akan digunakan saat melakukan proses mengajar. Diakhir program ini akan dilaksanakan *monitoring* terhadap guru-guru tersebut secara acak, akan tetapi dikarenakan jumlah guru tersebut mencapai 100 orang maka lembaga hanya melakukan *sampling* dari beberapa guru saja hal ini diadakan untuk mengetahui apakah materi yang didapatkan diterapkan dalam proses belajar mengajar di sekolah masing-masing (Zakse, 2018).

Dalam menentukan penerima beasiswa prestasi syarat selain termasuk beberapa kategori dari delapan *asnaf* akan tetapi yang diutamakan adalah untuk kaum miskin dan fakir, dan fisabilillah untuk kegiatan galang madrasah tetapi dalam dalam hal ini juga tidak semua yang orang akan diterima akan dilakukan tes sleksi. Dari kriteria kaum fakir dan miskin yang mana keluarga mereka tidak sanggup untuk membiayai pendidikan anaknya serta diwajibkan untuk membawa kartu keterangan tidak mampu bagi orang tua calon penerima. Setiap tahunnya LAZIS UII sendiri membiayai sekitar 200 siswa yang tergolong kurang mampu atau fakir dan miskin diantaranya adalah penerima baru dan juga ada penerima lanjutan yang telah menerima bantuan dijenjang pendidikan sebestumnya. Setiap tahunnya juga para orang tua murid diwajibkan untuk melaporkan kwitasni pertanggung jawaban atas penggunaan dana yang rutin diberikan untuk memenuhi penunjang siswa dalam melaksanakan kegiatan disekolahnya.

Setelah menentukan siapa saja yang berhak menerima dana bantuan zakat LAZIS UII melakukan proses penyeleksian kepada calon penerima dana bantuan zakat tersebut. Adapun materi yang diberikan kepada calon penerima diantaranya LAZIS UII mengadakan test baca Al-Qur'an hal ini

dikarenakan LAZIS UII harus tetap mengutamakan wawasan keagamaan para calon penerima, selain melakukan seleksi membaca Al-Qur'an LAZIS UII juga melakukan penyeleksian melalui jalur prestasi anak dhuafa dan miskin hal ini mutlak dikareanakan nama programnya adalah beasiswa prestasi. Bagi anak dhuafa dan miskin yang ingin mengikuti program ini harus memiliki nilai rata-rata minimal 7,5 pada nilai rapor calon penerima bantuan. Program Galang Madrasah tidak memiliki seleksi seperti program Beasiswa Prestasi. Program Galang Madrasah memilih sesuai dengan hasil survey langsung ke lapangan yang akan diputuskan langsung oleh direktur dan staff LAZIS UII (Zakse, 2018).

Seleksi ini bertujuan agar dana yang disalurkan tepat sasaran yaitu kepada anak-anak yang betul-betul dan layak mengikuti program ini. Dikarenakan ini adalah program beasiswa prestasi maka calon pengikurt haruslah sudah berprestasi sebelumnya dengan nilai minimal yang telah ditentukan, selain seleksi akademisi sleksi ini juga menyasar kepada sisi religiusan penerima dikareanakan ini adalah dana zakat yang merupakan kewajiban bagi umat muslim sehingga sisi keagamaan juga penting dalam proses seleksi ini. Proses rekrutmen dan seleksi yang memenuhi prosedur, di mana proses tersebut berjalan secara prosedural dan bersifat objektif dapat membawa implikasi dalam pencapaian tujuan (Bellionard & Pujiart, 2013).

LAZIS UII telah menetapkan beberapa konsekuensi kepada penerima beasiswa apa bila mengalami penurunan prestasi dalam menjalankan program studinya dimana kensekuensi yang dimaksudkan bertujuan untuk memotivasi para siswa serta memberikan ketertiban peserta selama mengikuti program Basiswa Prestasi. Akan tetapi praturan yang diterapkan bersifat *fleksibel* dimana peraturan yag dibuat bisa berubah-ubah dengan mengkondisikan keadaan dilapangan. Diawal persetujuan antara penerima beasiswa prestasi dan LAZIS UII telah disosialisasikan tentang konsekuensi penurunan prestasi, sosialisasi ini juga diberikan kepada orang tua penerima program bantuan beasiswa prestasi dimana peserta program ini

harus mengikuti dan bersedia untuk mengikuti seluruh tata tertib dan peraturan program yang telah ditetapkan oleh LAZIS UII.

Konsekuensi yang diberikan LAZIS UII untuk menjaga konsistensi dan meningkatkan kualitas belajarnya. LAZIS UII dapat memutus pemberian beasiswa kepada penerima apabila pengikut program ini menurun prestasinya dan melanggar peraturan yang telah diberikan LAZIS UII yaitu dalam setiap tahunnya akan mengadakan tes hapalan penerima beasiswa disini LAZIS UII berharap kepada penerima beasiswa untuk meningkatkan jumlah hapalannya setiap tahunnya. Untuk mengetahui hal tersebut LAZIS UII mengumpulkan rapor tahunan peserta yang telah dilegalisir oleh pihak sekolah dan nilai yang telah legalisir harus sesuai dengan nilai rata-rata yang telah ditentukan LAZIS UII yaitu sebesar 7,5 apa bila peserta tidak melampaui batas minimal maka peserta akan gugur. Selain mengumpulkan raport dan kwitansi pertanggung jawaban penggunaan dana penerima wajib mengikuti tes hafalan dimana hafalan diharuskan juga untuk siswa SD, SMP dan SMA dimana hapalan ini akan meningkat setiap tahunnya di mulai dari *juz 'amma* kemudian akan disesuaikan di starta selanjutnya. Apabila nilai raportnya telah masuk kedalam kriteria yang telah ditetapkan akan tetapi hapalannya belum memenuhi maka LAZIS UII akan memberikan keringanan dan diberi kesempatan untuk memperbaiki di ujian selanjutnya, apabila dalam ujian selanjutnya tidak mampu untuk memperbaiki maka pemberian beasiswa akan diputus (Zakse, 2018).

Setelah pemutusan pemberiaan dana bantuan beasiswa siswa bisa mengikuti kembali program beasiswa prestasi kembali akan tetapi penerima harus mengikuti tahap seleksi dan memenuhi segala persyaratan yang telah ditetapkan LAZIS UII dimana harus kembali memberikan surat keterangan tidak mampu dan nilai raport dengan nilai minimal 7,5 (Zakse, 2018).

Konsekuensi yang diberikan oleh LAZIS UII sendiri bersifat fleksibel yang dimana peraturan ini dapat berubah sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan peserta dan seluruh kensekuensi yang dibuat telah

dipikirkan matang-matang dan tidak bertujuan untuk memberatkan peserta Program Beasiswa Prestasi, konsekuensi ini juga dibuat sebagai pemantau LAZIS UII agar supaya para penerima Program Beasiswa Prestasi tetap berada di koridor yang telah ditentukan oleh LAZIS UII. Konsekuensi ini juga sebagai motivasi peserta agar terus berprestasi di bidang akaadaemis dan keagamaan.

Gambar 4.1

Mekanisme pengalokasian dana zakat untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di LAZIS UII



Sumber : wawancara Zaenal Achmad Zakse 2018

Dalam pengalokasian dana zakat untuk guru yang memiliki potensi yang lebih dalam kegiatan belajar mengajar merupakan guru yang masuk kedalam kategori kedelapan asnaf, dan asnaf tersebut merupakan *fisabilillah* yang mana dalam penetapan pemberian dan penyeleksiannya telah disepakati dan disetujui oleh ketua LAZIS UII dan dewan pengawas syariah LAZIS UII. Pelatihan guru sendiri berasal dari beberapa sekolah, yang mana setiap ssekolah paling banyak mendapat pelatihan guru tersebut sebanyak dua orang dimana guru-guru tersebut berasal dari MI yang berbeda diantaranya MI YAPPI Banjarn, MI Al-iman, MI YAPPI Wiyoko.

Pengikut study tour LAZIS UII merupakan siswa-siswa yang mendapatkan beasiswa prestasi dari LAZIS UII, dimana yang berhyak mengikuti kegiatan ini adalah 20 siswa SMP terbaik dan 20 siswa SMA terbaik yang dari sekia penerima Beasiswa Pendidikan dari LAZIS UII dan juga penilain berdasarkan keaktifan mereka di sekolah. Kegiatan ini bertujuan sebagai pemotivasi para pelajar yang menerima bantuan beasiswa pendidikan untuk meningkatkan prestasi mereka. Kegiatan study tour ini diatadakan setiap tahun tepanya dilakukan di setiap akhir tahun.

Beasiswa pendidikan dan peralatan sekolah akan diberikan kepada siswa-siswa yang telah menyelesaikan segala ujian, tes dan segala persyaratan yang dilaksanakan dan diberikan oleh LAZIS UII, beasiswa ini diberikan kepada siswa SD hingga SMA dan sederajat diantaranya salah satu siswa dari SDIT Salasabila 3 Banguntapan, SMPN 2 Kasihan dan SMAN 3 Bantul. Peningkatan hafalan Al-Quran juga dilakukan kepada setiap siswa yang mendapat bantuan beasiswa prestasi yang diadakan setiap tiga sampai dua bulan sekali untuk meningkatkan kualitas keagamaan penerima beasiswa prestasi dari LAZIS UII selain itu juga kegiatan ini juga bertujuan untuk menghasilkan pelajar yang pandai dan bertakwa sebagai bekal mereka setelah menyelesaikan studi mereka yang dibiayai oleh LAZIS UII.

Dalam memberikan dana bantuan LAZIS UII memberikan bantuan untuk kebutuhan sekolah diantaranya yang bersifat penunjang kegiatan dan juga untuk perbaikan sekolah, seperti yang diberikan kepada MI Al-Muhsin dan MI YAPPI Doga yang mana keadaan sekolah ini belum memiliki fasilitas yang cukup untuk penunjang kegiatan belajar mengajar. Dengan bantuan LAZIS UII sekolah tersebut dapat menambah jumlah kelas, memperbaiki pagar serta telah dipasangkan papan rambu untuk siswa-siswanya. LAZIS UII juga memberikan bantuan yang bersifat biaya pendidikan kepada siswa di beberapa sekolah yang ada di Jogja hingga biaya pendidikan kepada mahasiswa UII bahkan siswa taman anak-anak dengan nominal yang berbeda-beda.

C. Pengalokasian Dana Zakat Untuk Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan di LAZIS UII Menurut Prespektif Ekonomi Islam

Menurut undang-undang No. 23 tahun 2011 menyebutkan bahwa pengalokasian zakat harus disalurkan kepada delapan golongan asnaf sesuai syariat islam yaitu dengan amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas. Setelah zakat dialokasikan, kemudian pendistribusian dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan. Di LAZIS UII terdapat dua jenis zakat, yaitu zakat maal dan zakat fitrah yang didalamnya terdapat beberapa pembagian zakat lainnya termasuk untuk pendidikan.

LAZIS UII mengalokasikan dana zakat yang didapatkan dari *mustahiq* untuk berbagai jenis program yang berbeda. Akan tetapi, LAZIS UII lebih memprioritaskan dana zakatnya pada bidang pendidikan dibandingkan program-program LAZIS UII yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Zakat memiliki pengaruh yang cukup besar untuk ekonomi suatu negara, dengan memberikan dampak terciptanya keamanan masyarakat dan menghilangkan oertentangan kelas karena perbedaan pendapatan yang cukup mencolok (Asnaini, 2008). Dalam Islam semua manusia memiliki derajat yang sama dimata Allah SWT, dan dengan adanya zakat akan menghilangkan kesenjangan yang sangat terlihat pada masyarakat Indonesia saat ini. LAZIS UII memberikan dana zakatnya kepada sipapun yang berhak dan memenuhi syarat untuk menerima dana bantuan zakat pendidikan yang nantinya akan meningkatkan kualitas sarana dan prasana pendidikan diwilayah Yogyakarta.

Pengalokasian menurut Ekonomi Islam juga bermaksud untuk mensejahterakan penerima dana alokasi tersebut dengan demikian pengalokasian dana LAZIS UII sendiri telah sesuai dengan pengalokasian dana menurut Ekonomi Islam itu sendiri dan sesuai pengalokasian yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dan sahabat dalam mengalokasikan dananya yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dalam kasus ini untuk mensejahterakan rakyat miskin dan fakir. Indikator telah terpenuhinya dan

berjalannya pengalokasian dana zakat dimana apabila pengalokasian itu telah berhasil memenuhi kebutuhan dari tujuan awalnya yang mana telah dilakukan oleh Rasulullah yang bertujuan untuk mensejahterkan umat Islam pada saat itu. Menurut Yusuf Qardhawi zakat yang boleh dialokasikan dananya adalah zakat yang bersifat konsumtif dan digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Tabel 4.1
Sarana Dan Prasarana Pendidikan LAZIS UII

	2015	2016	2017
Sarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beasiswa prestasi 2. Perlengkapan sekolah semua jenjang 3. Study tour Beasiswa Prestasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beasiswa prestasi 2. Perlengkapan sekolah semua jenjang 3. Study tour Beasiswa Prestasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beasiswa prestasi 2. Perlengkapan sekolah semua jenjang 3. Study tour Beasiswa Prestasi
Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beranda keluarga 2. Perbaikan sekolah 3. Pembinaan satson Beasiswa Prestasi 4. Tunjangan Galang Madrasah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beranda keluarga 2. Perbaikan sekolah 3. Pembinaan satson Beasiswa Prestasi 4. Tunjangan Galang Madrasah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beranda keluarga 2. Perbaikan sekolah 3. Pembinaan satson Beasiswa Prestasi 4. Tunjangan Galang Madrasah

Sumber : 1. Data LAZIS UII 2015, 2016, 2017

2. Zaenal Achmad Zakse 2018

Dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan LAZIS UII selalu mempunyai program yang sama setiap tahunnya yang mana program-program tersebut telah menjadi agenda tahunan. Dari tabel diatas juga dapat diketahui bahwa LAZIS UII tidak mempunyai sebuah inovasi baru dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan akan tetapi dengan begitu sarana dan prasaran yang telah ditetapkan LAZIS UII terus meningkat dibidang yang sama.

Dengan program-program yang sama setiap tahunnya akan memberikan LAZIS UII fokus yang lebih besar lagi di bidang pendidikan yang akan dikembangkan tanpa harus kembali membuat program-program baru di bidang pendidikan. Program Beasiswa prestasi yang ada setiap tahunnya akan menciptakan pelajar-pelajar yang berkualitas dan berprestasi sehingga kelak akan memperbaiki ekonomi keluarganya, untuk menunjang itu pula LAZIS UII juga membuat study tour untuk pelajar sehingga ilmu yang didapat tidak hanya berasal dari kelas saja akan tetapi berasal dari kegiatan non-formal yang didanai oleh LAZIS UII.

Setiap tahunnya juga LAZIS UII juga menyediakan perlengkapan sekolah setiap pelajar dari yang berbentuk uang yang nanti akan diminta bertanggung jawabkan pembeliannya oleh orang tua pelajar dan dilaporkan oleh LAZIS UII. Untuk perbaikan sekolah yang sifatnya menunggu proposal yang masuk juga rutin diberikan tiap tahunnya selama proposal dan keriterianya sesuai dengan yang telah ditentukan oleh LAZIS UII sendiri

Dari sarana dan prasarana diatas dapat membuktikan bahwa LAZIS UII telah ikut meningkatkan sarana dan prasaran khususnya di daerah DI. Yogyakarta dengan program-program yang dimiliki dan dana zakat yang dikeluarkan setiap tahunnya.

Menurut pandangan Ekonomi Islam pengalokasian dana yang dilakukan oleh LAZIS UII telah sesuai dengan Ekonomi Islam dimana

pengalokasian yang dilakukan oleh LAZIS UII sendiri sudah mempertimbangkan tentang pendapatan dan jumlah dana zakat yang masuk setiap tahunnya di LAZIS UII, dengan mempertimbangkan jumlah yang akan digunakan untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan serta tidak merugikan dan menghambat program-program lain yang tidak bersangkutan dengan bidang pendidikan. pengalokasian pendapatan dengan makna penyebaran kemakmuran adalah ajaran yang sangat penting dalam Islam (Padli, 2017). Dizaman Rasulullah sendiri pengalokasian dana sendiri sering dilakukan yang bertujuan untuk mensejahterakan rakyat pada masa itu. Pengeluaran yang terikat adalah di mana distribusi pengeluaran dari penerimaan dialokasikan hanya kepada objek tertentu. Misalnya: zakat, khumus, dan wakaf. Pada pos zakat, akumulasi dana yang terhimpun tidak dibenarkan oleh syariat untuk dipergunakan selain kepada delapan golongan mausia yang berhak atas zakat, atau yang dikenal dengan *mustahiq* (Bisri, 2017).

Sumber dana yang digunakan oleh LAZIS UII untuk dialokasikan untuk meningkatkan sarana dan prasana pendidikan adalah zakat mal yang bersifat produktif yang mana zakat mal merupakan zakat yang bisa di kelolah yang mana kegunaannya bisa digunakan untuk sesuatu yang tidak konsumtif. Salah satu sumber pembiayaan alternatif tersebut adalah dengan mengoptimalkan dana zakat yang dihimpun dari umat Islam dan dikelola oleh lembaga -lembaga amil zakat baik swasta maupun pemerintah (Rambe & Afdhal, 2008). Zakat mal sendiri bisa menjadi alternatif sebagai salah satu pemecah permasalahan pendidikan. Sumber dana yang didapatkan LAZIS UII telah sesuai dengan prespektif Ekonomi Islam yaitu dengan menggunakan zakat mall.

Pengalokasian dana zakat pun telah tepat sasaran yaitu kepada delapan asnaf yang telah ditentukan atau juga disebut *mustahik* akan tetapi LAZIS UII berfokus memberikan zakatnya kepada kaum fakir dan miskin saja, dengan demikina semua pengalokasiannya telah tepat sasaran dan sesuai dengan

prespektif Ekonomi Islam yang telah ditentukan oleh syariat islam. kemampuan pemilik harta, yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan delapan golongan yang telah ditentukan dalam al-Qur'an (Hakim A. , 2015)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

- A. Dalam pengalokasian dana zakat untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan LAZIS UII yaitu sebesar 40% dari jumlah dana yang masuk setiap tahunnya yang berkisar diangka Rp. 350.000.000, para penerima dana bantuan zakat adalah beberapa golongan dari delapan asnaf yaitu untuk kaum fakir dan miskin serta fisabilillah untuk program galang madrasah, syarat penerima dana bantuan dana zakat untuk pendidikan ialah harus masuk kedalam golongan asnaf, sanggup menjalani tes dan ujian serta peningkatan hapalan surat-surat pendek dan ayat pilihan. Konsekuensi yang diberikan oleh LAZIS UII sendiri apabila siswa penerima beasiswa prestasi yaitu pemutusan pembiayaan akan tetapi pemutusan itu tidak langsung diberikan, melainkan akan diadakan pertimbangan dan akan diberikan kesempatan untuk memperbaiki nilai penerima dana zakat untuk program beasiswa prestasi.
- B. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwasanya pengalokasaan dana zakat yang dilakukan oleh LAZIS UII telah sesuai dengan dengan pandangan Ekonomi Islam yang mana pengalokasian dana tersebut bertujuan untuk kesejahteraan umat islam sama seperti yang dilakukan oleh Rasulullah dalam mengalokasikan dana zakat. mulai dari sumber dana yang didapatkan pengalokasiannya serta sasaran pengalokasian telah sesuai dengan pandangan Ekonomi Islam. Dimana sistem pengalokasiannya bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat khususnya dibidang pendidikan dan sasaran dana yang dialokasikan bersasaran kepada para mustahik yaitu delapan asnaf khususnya untuk kaum fakir dan miskin.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. LAZIS UII dapat meningkatkan jumlah dana yang dialokasikan untuk pendidikan kepada orang-orang yang membutuhkan dengan seleksi masuk yang lebih diperketat.
2. Bagi LAZIS UII harus menambah jumlah pekerja dibidang pendidikan dikarenakan bidang ini sangat kompleks dan sulit untuk dikelola dan dijalankan melihat dari proses yang ada.
3. Untuk penelitian selanjutnya agar lebih memperluas pembahasan mengenai topik yang sama dengan sudut pandang yang berbeda serta memberi gambaran yang lebih spesifik bagaimana pengalokasian dana zakat dilembaga amil zakat daerah dan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsan, a., kroos, R. E., & Fitriatna, N. (2016, October 19). *badan amil zakat nasional*. Diambil kembali dari situs resmi BAZNAS yogyakarta: diy.baznas.go.id
- Amirullah, S. M. (2015). Populasi Dan Sampel. *pemahaman, jenis dan teknik*, 68.
- Andalia, F., & Setiawan, E. B. (2015). Pengembangan Sistem Informasi Pengolahan Data Pencari Kerja Pada Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Kota. *Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika (KOMPUTA)*, 93.
- Anita, D. H. (2013). Peran Diklat Dalam Peningkatan Kualitas SDM. *Journal of Public Policy and Management Review*, 4.
- Aristoni, a. j. (2015). Reformulasi Harta Sebagai Sumber Zakat Dalam Perspektif Ulama Kontemporer. *ZISWAF*, 302.
- Asnaini. (2008). *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Beik, I. S. (2009). Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan. *Jurnal Pemikiran dan Gagasan*, 3.
- Bellionard, A. R., & Pujiart, E. S. (2013). Model Analisis Perekrutan Dan Seleksi Karyawan Di Pt. Semarang Autocomp Manufacturing Indonesia (SAMI). *JURNAL ILMIAH DINAMIKA EKONOMI DAN BISNIS Vol. 1 No. 1* , 43.
- Bisri, M. (2017, agustus 28). Alokasi APBN Sesuai Prinsip Ekonomi Islam. *Kompasiana*, hal. 1.
- bisri, m. (2017, agustus 28). *kompasiana*. Diambil kembali dari kompasiana web site: www.kompasiana.com
- Daulay, A. H., & lubis, i. (2015). Analisis Faktor-faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat Melalui Instansi BAZIS/LAZ di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.3 No.4*, 250.

- Dewi, I. L. (2013). Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Yang Dihadapi Guru Matematika Di Sma Negeri 6 Cirebon Dalam Melaksanakan Kinerja Berdasarkan Standar Kompetensi Guru. *Jurnal Euclid*, vol.2, No.4., 372.
- Fadhilah, U. N. (2017). *Ini Tujuh Masalah Pendidikan di Indonesia Menurut JPPI*. jakarta: republika.
- Gumilang, G. S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling. *jurnal fokus konseling volume 2*, 145.
- Hakim, A. (2015). Pengelolaan Zakat Pertanian Di Lazis Nu Kabupaten Kendal. *Wahana Akademika*, 109.
- Hakim, L. N. (2013). ULASAN METODOLOGI KUALITATIF: WAWANCARA TERHADAP ELIT. *Aspirasi Vol. 4No. 2.*, 167.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi. *at-Taqaddum, Volume 8, Nomor 1*, 26.
- Hidayat, A. (2015, mei 2). Uji Statistik. *statistikan*, hal. 1.
- jalaliyn, t. (2013, 10 5). *tafsirq*. Diambil kembali dari tafsirq web site: tafsirq.com
- John, D. (2018, mei 21). *silabus*. Diambil kembali dari silabus website: www.silabus.web.id
- Kristin, A., & Umah, U. K. (2011). Penerapan Akuntansi Zakat Pada Lembaga Amil (studi kasus padaDPU DT cabang semarang). *VALUE ADDED, Vol. 7*, 70.
- LAZISUII. (2012, juni 5). *LAZIS Universitas Islam Indonesia*. Diambil kembali dari Yayasan LAZIS Universitas Islam Indonesia: www.lazisuii.org
- Lipursari, A. (2013). Peran Sistem Informasi Manajemen (Sim) Dalam Pengambilan Keputusan. *Jurnal Stie Semarang, VOL 5, NO 1*, 26.
- meefta. (2010, juni 11). *miftakh*. Diambil kembali dari santri ngeblog: <http://miftakh.com>

- Megasari, R. (2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 636.
- Meutia, I. (2017). Pengelolaan Keuangan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 336.
- Neyman, S. (2012, may 11). Menulis Studi Literatur. *Make better for the best*, hal. 1.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana Volume XIII No.2*, 178.
- Nurhidayah, S. (2012, juni 12). *republika*. Diambil kembali dari republika website: www.republika.co.id
- Padli, R. (2017, Desember 15). *Kompasiana*. Diambil kembali dari Kompasiana Web site: www.kompasiana.com
- Prastyawan. (2006). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman, Volume 6, Nomor 1*, 35.
- Putra, H. A. (2016, february 25). Konsep Pendidikan Dalam Al-Quran. *Narasi Islam* , hal. 1.
- Rahardjo, M. (2010, Oktober 15). *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. Diambil kembali dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: <http://www.uin-malang.ac.id>
- Rais, I. (2009). Muzakki Dan Kriterianya . *Al-Iqtishad: Vol 1*, 94.
- rais, i. (2009). Muzakki Dan Kriterianya Dalam Tinjauan Fikih ZAKAT. *Al-Iqtishad vol 1*, 104.
- Rambe, M. F., & Afdhal. (2008). Kontribusi Zakat Maal Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 66.

- Risal, F. H. (2015, juni 24). *Apa itu BAZ dan LAZ, Bagaimana Perilaku Pemerintah Terhadap BAZ dan LAZ* . Diambil kembali dari Ekonomi: www.kompasiana.com
- Riyansah, P., & Sujali. (2013). Kajian Pemanfaatan APBD Untuk Sektor Pendidikan di Provinsi Aceh. *Jurnal Bumi Indonesia*, 215.
- Samidi. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran Student Team Heroic Leadership Terhadap Kreatifitas Belajar Matematika Terhadap Siswa Smp Negri 29 Medan. *Jurnal EduTech Vol .1 No 1*, 12.
- seftiawan, d. (2017, mey 2). Pendidikan Belum Berkualitas, Anggaran Pendidikan 20 Persen Dilanggar. *pikiran rakyat*, hal. 1.
- Simorangkir, E. (2017, November 17). Dana Pendidikan Lebih Banyak untuk Gaji Ketimbang Bangun Sekolah. *Detik finance*, hal. 1.
- Soegijono, M. K. (1993). Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data. *Media Litbangkes VoL III No. 01*, 18.
- Sujarwo, M. (2015). Pendidikan Di Indonesia Memprihatinkan. *journal UNY*, 1.
- supardi. (1993). populasi dan sampel penelitian. *unisia NO 17*, 101.
- Syafiq, A. (2015). Zakat Ibadah Sosial Untuk Meningkatkan Ketaqwaan Dan. *Jurnal Zakat dan Wakaf ZISWAF, Vol. 2, No. 2*, 388.
- UII, L. (2012, Juni 5). *LAZIS Universitas Islam Indonesia*. Diambil kembali dari LAZIS UII Web site: <https://www.lazisuii.org>
- Usman, S., Mawardi, S., Poesoro, A., & Suryahadi, A. (2008). Mekanisme dan Penggunaan Dana Alokasi Khusus. Dalam S. Usman, S. Mawardi, A. Poesoro, & A. Suryahadi, *Mekanisme dan Penggunaan Dana Alokasi Khusus* (hal. 20). jakarta: semeru work press.
- wahid, h. (2009). Pengagihan Zakat Oleh Institusi Zakat Di Malaysia: Mengapa Masyarakat Islam Tidak Berpuas Hati. *Jurnal Syariah*, 90.

Zakse, Z. A. (2018). pengalokasain zakat untuk sarana dan prasaran pendidikan
[Direkam oleh Z. A. Zakse]. Yogyakarta, sleman, indonesia.

LAMPIRAN

Daftar pertanyaan wawancara :

1. Bagaimana awal mula berdirinya Lazis UII?
2. Apakah tujuan dari Lazis UII dalam ikut berkontribusi di bidang pendidikan
3. Berapa persen pendapatan dari pendapatan zakat yang di alokasikan untuk pendidikan?
4. Apa saja kriteria yang ditentukan Lazis UII sebagai penerima bantuan untuk pendidikan?
5. Apa saja kriteria yang ditentukan Lazis UII untuk penerima beasiswa?
6. Apa saja kriteria yang ditentukan Lazis UII dalam pembinaan dan peningkatan kualitas guru?
7. Adakah konsekuensi dari Lazis UII apabila siswa yang diberikan beasiswa menurun prestasinya?
8. Apakah yang menjadi tolak ukur Lazis UII dalam mengetahui bahwa guru yang telah dibina telah meningkat kualitasnya?
9. Dimana sajakah ruang lingkup Lazis UII dalam memberikan bantuannya zakatnya untuk bidang pendidikan?
10. Siapakah yang berhak menentukan dan memberikan bantuan beasiswa, pembinaan guru dan segala sesuatu bersangkutan tentang pendidikan?
11. Apakah Lazis UII mengeluarkan dana bantuan untuk membangun dan memeraiki sekolah?
12. Apakah Lazis UII memberi pembinaan guru hanya dari sekolah yang berbasis Islam saja?

13. Apakah Lazis UII memberi beasiswa hanya pada murid dari sekolah berbasis Islam saja?

Data-data yang dibutuhkan :

1. Struktur Organisasi Lazis UII
2. Data jumlah pemasukan uang zakat selama 3 tahun terakhir
3. Data pendistribusian uang zakat untuk pendidikan selama 3 tahun terakhir

Lampiran 1

Daftar pertanyaan wawancara :

14. Bagaimana awal mula berdirinya Lazis UII?
15. Apakah tujuan dari Lazis UII dalam ikut berkontribusi di bidang pendidikan
16. Berapa persen pendapatan dari pendapatan zakat yang di alokasikan untuk pendidikan?
17. Apa saja kriteria yang ditentukan Lazis UII sebagai penerima bantuan untuk pendidikan?
18. Apa saja kriteria yang ditentukan Lazis UII untuk penerima beasiswa?
19. Apa saja kriteria yang ditentukan Lazis UII dalam pembinaan dan peningkatan kualitas guru?
20. Adakah konsekuensi dari Lazis UII apabila siswa yang diberikan beasiswa menurun prestasinya?
21. Apakah yang menjadi tolak ukur Lazis UII dalam mengetahui bahwa guru yang telah dibina telah meningkat kualitasnya?
22. Dimana sajakah ruang lingkup Lazis UII dalam memberikan bantuannya zakatnya untuk bidang pendidikan?
23. Siapakah yang berhak menentukan dan memberikan bantuan beasiswa, pembinaan guru dan segala sesuatu bersangkutan tentang pendidikan?
24. Apakah Lazis UII mengeluarkan dana bantuan untuk membangun dan memperbaiki sekolah?
25. Apakah Lazis UII memberi pembinaan guru hanya dari sekolah yang berbasis Islam saja?
26. Apakah Lazis UII memberi beasiswa hanya pada murid dari sekolah berbasis Islam saja?

Lampiran 2

Hasil Wawancara dengan Pihak LAZIS UII

- Nama Narasumber : Zaenal Achmad Zakse, S.Sol.I.
- Jabatan : Kepala Bidang Pengembangan Pendidikan,
Pelatihan & Ekonomi Produktif
- Durasi Wawancara : 35 Menit 29 Detik
- Lokasi Wawancara : Lazis UII

Pertanyaan Wawancara:

1. Bagaimana sejarah berdirinya LAZIS UII?

Jawaban: hmm.. kalau berdirinya LAZIS UII memang dari pimpinan UII ya. Waktu itu pimpinan almarhum Prof. Zaini Dahlan, M.A. sudah meninggal ngge, dulu kan rektor UII juga waktu pimpinaan beliau itu mempunyai pandangan masalah Zakat. Karena beliau beranggapan bahwa UII yang merupakan kampus Islam tertua di Indonesia saat itu harusnya bisa mendorong peranan Zakat di Indonesia. Sehingga juga bagian dari menegakkan ajaran zakat itu sendiri, beliau melihatnya seperti itu. Sehingga dengan dikelolanya zakat dilingkungan kampus beliau berharap satu bisa memberikan tuntunan dan juga bimbingan kepada seluruh civitas akademika, ya agar satu tidak cinta terhadap harta, itu yang paling utama. Yang kedua, bagaimana zakat harta itu terutama kewajiban dalam berLAZIZ itu ladang amal ketika didunia, itu harapan terbesarnya seperti itu. Yang ketiga, ada potensi besar yang sebetulnya jika itu bisa dikelola dengan baik, Insya Allah bisa menjadi sumbangsih UII dalam dunia perzakatan di Indonesia. Khususnya, bagaimana mengelola dana zakat yang potensinya sangat besar terutama di lingkungan kampus. Ah...itu nantikan istilahnya membayar zakat kewajibannya itu selanjutnya dosen dan karyawan UII yang sudah mencapai nisab. Nah itu misalkan dikumpulkan itu potensinya akan sangat besar sekali, beliau berpandangan seperti itu tiga hal tadi itu. Nah atas prakarsa beliau itulah didorong bagaimana di UII bisa

ditegakkan, tidak hanya melaksanakan zakat tetapi juga menegakkan zakat. Caranya ya langsung beliau kemudian memiliki terobosan untuk mengeluarkan SK pemotongan gaji untuk dosen dan karyawan yang sudah masuk nisab. Jadi langsung 2,5% dipotong tiap bulannya oleh bagian keuangan. Nah ini merupakan terobosan dari beliau meskipun pada saat itu sekitar tahun 2001 ya, 2002 itu memang masih vakum belum ada kepengurusan yang secara apa berbadan hukum belum dibentuk. Nah baru adanya LAZIS itu sekitar tahun 2003 mulai dirintis untuk ada struktur organisasi kelembagaannya. Jadi, di 2003 itu kemudian otomatis sudah dibentuk kelembagaan, ada disitu baru sederhana ya ketua, kemudian dulu istilahnya direktur ya ada direktur, kemudian merekrut dua SDM yang langsung bergerak dibidang penyaluran. Kan karena dulu itu sudah terkumpul duluan dananya jadi tugasnya kemudian menyalurkan itu di 2003 sudah mulai terbentuk struktur dan ada SKnya untuk kepengurusannya. Nah setelah itu diuruslah lebih berkembang lagi sehingga SDMnya sudah berkembang karena tuntutan juga berkembang. Di awal-awal perjalanan memang banyak yang menentang terutama dari dosen-dosen terutama, yang memang tidak sepakat dan tidak setuju dengan sistem pemotongan langsung. Nah disitu kemudian muncul polemik beberapa polemik, dan akhirnya pelan-pelan kita selesaikan dengan jalan ada semacam cara sehat kayak gitu, digelar juga sekitar tahun 2004 eh 2003 2004 lah itu dibuat cara sehan yang untuk menjabat jabatan itu. Eh misalnya pengelolaan zakat itu seperti apa, kemudian maksudnya kenapa kemudian dikeluarkannya SK pemotongan itu seperti apa, sekaligus juga disitu engh diberikan solusi untuk ada akadnya. Jadi kita menyebar angket waktu itu, dimana disitu ada akad keikhlasannya yang bersangkutan menyebutkan dan mengikhlaskan diri untuk dipotong zakatnya sekaligus juga sebagai akad bahwasanya beliau sudah menunaikan zakatnya di UII. Tapi bagi yang berkeberatan untuk dipotong tiap bulannya itu, itu bisa juga engh mengajukan untuk tidak dipotong, jadi memang itu memang ada ketentuan bisa lanjut ikut dipotong atau bisa konsekuensinya dia menyalurkan sendiri zakatnya kayak gitu. Tapi

kebanyakan alhamdulillah ehh banyak yang ngg apa namanya mau dipotong jadi tidak mempermasalahkan. Nah lambat laun juga LAZIS menjawab keragu-raguan itu dengan program-program yang kita susun, berupa program-program pendistribusian itu udah berjalan, kemudian berkembang, dan hingga saat ini alhamdulillah sedikit demi sedikit untuk keraguan-keraguan para *muzakki* ya internal itu dari dosen dan karyawan ya sedikit sudah berkurang. Jadi mereka setiap tahun juga menerima informasi pendistribusian dari kita, berapa potongan zakat yang mereka tunaikan kemudian pas tahun itu LAZIS ngapain, kegiatan dan programnya apa saja juga kita laporkan dilaporan tahunan. Nah kalau sekarang bentuknya galeri zakat nah itu nanti bisa jenengan dapat kamu lihat disana review satu tahunnya apa saja kemudian juga ada namanya buletin apa *atazkiyah* itu keluarnya per caturwulan itu, jadi satu tahun ada tiga kali. Itu juga untuk sebagai langkah akuntabilitas supaya LAZIS juga bisa dipercaya dikalangan *muzakki* internal. Nah itu mas sejarahnya hingga sekarang.

2. Apa tujuan LAZIS UII untuk berkontribusi dibidang pendidikan?

Jawaban: nah kalau nggh saya nggak hafal dari sisi ininya ya nanti silahkan apa namanya itu *company profile* ada tujuan-tujuannya LAZIS tapi saya juga mundur kebelakang ke apa namanya berkaitan dengan sejarah berdirinya tadi juga ada pesannya juga sih dari *counting father* nya pendiri atau penggagas kemunculan LAZIS UII sendiri dulu pernah berpesan juga. Beliau pernah mengatakan kalau tujuannya dengan adanya lembaga zakat ini Insha Allah satu bisa mendidik kedermawanan, kepedulian di lingkungan dosen dan karyawan juga. Yang kedua, kalau bisa karena LAZIS UII itu lahirnya dibawah institusi pendidikan otomatis harapannya LAZIS juga Bergeraknya lebih banyak ke bidang pendidikan. Nah karena memang tepatnya lahir dibawah institusi pendidikan jadi harapannya juga penyalurannya mengarah ke bidang-bidang pendidikan. Itu salah satu pesan amanah yang masih tetep kita akomodir gitu ya. Nah kemudian untuk kontribusinya yang lain dibidang pendidikan ya kita juga menyadari, melihat di LAZIS kondisi pendidikan di Indonesia kan masih egh perlu

untuk apa namanya engh memperbaiki paling enggak generasi kedepan. Ini memang belum banyak diperhatikan pemerintah gitu ya, meskipun sekarang sudah ada dan BOS dan lain-lain, tapi pada kenyataannya tingkat pendidikan Indonesia juga masih rendah gitu ya. Nah ini yang menjadi tugas dari terutama LAZIS UII sebagai lembaga LAZ harus tetap berkontribusi dibidang pendidikan. Jadi, kita pengen dibidang zakat di pendidikan itu harapannya satu, terus menyambung rasa pendidikan bagi anak-anak yang tidak mampu paling tidak masih apa namanya kita biayai sampai lulus SMA ya. Sehingga nanti mereka awalnya sama dengan program pemerintah ya. Yang 9 tahun harus lulus kan nah untuk itu masih kita akomodir juga, jadi kita komitmennya sampai lulus SMA kita biayai, kita bina, jadi tidak hanya kita biayai tapi juga bina juga. Kemudian yang kedua, yaitu tadi memutus mata rantai tali kemiskinan Insya Allah juga bisa melalui pendidikan ya. Dengan pendidikan itu Insya Allah bisa juga mengurangilah sedikit untuk masalah pendidikan supaya apa kedepan akan pendidikan yang maju. Pembiayaan yang kita berikan Insya Allah juga bisa merubah generasi yang lebih baik lagi. Yang ketiga, ya menyadarkan kepada masyarakat baik yang *muzakki* maupun *mustahiq*, terutama untuk yang *mustahiq* bagaimana supaya mereka peduli terhadap masalah pendidikan. Kan karena tidak memungkiri orang-orang yang tidak mampu pasti akan mengesampingkan masalah pendidikan, buat mencari makan saja susah apalagi disuruh memikirkan masalah pendidikan. Disitu pelan-pelan kita juga sadarkan, karena kita juga ada kewajiban diprogram pendidikan kita bahwasanya tidak hanya menasar pada anak-anaknya tapi juga orangtuanya. Nah dari orangtuanya inilah nanti kita sadarkan *mainset*nya dulu pastinya pendidikan itu sangat penting, sehingga kemudian *mainset* mereka terbuka memperbaiki pola apa namanya ehh kepengasuhannya secara Islami kita berikan supaya mereka juga bisa menghantarkan anak-anaknya berprestasi. Nah itu merupakan salah satu tujuan dibidang pendidikan seperti itu, diantaranya ya itu.

- Jadi UII hanya memberi beasiswa 9 tahun, atau untuk kuliah juga ada pak?

Jawaban: kalau yang kuliah karena sifatnya pembiayaannya besar dan juga memang meskipun nggak ada apa namanya engh aturan tertulis dari pihak rektorat sebenarnya kita masih cuma sebatas membantu untuk mengurangi bebannya saja dalam arti tidak secara *continue* misalnya *accidental* sifatnya karean menurut pandangan rektorat sudah banyak tersedia beasiswa-beasiswa yang terbuka lebar bagi mereka, itu alasannya sih sebenarnya sehingga kalau dari LAZIS ya monggo hanya untuk mengatasi masalah *accidental* saja ketika ada mahasiswa UII yang kesulitan ntah ada kejadian apa yang menyebabkan dia harus apa namanya keberatan untuk membayar kuliah biasanya kita bantu waktu semester itu saja. Hanya *accidental* saja itu nanti keberlanjutannya mereka juga harus berusaha supaya bisa untuk kedepannya biar bisa apa namanya kuliahnya tidak tersendat-sendat lagi.

3. Berapa persen dana LAZIS yang dialokasikan untuk pendidikan?

Jawaban: nanti disini ada kita kasih datanya ya. Nanti untuk prosentasenya saya belum ngitung nanti bisa dihitung sendiri saja dari hasil pendistribusian. Inikan kemarin minta data dari tiga tahun terakhir ya, ya ini nanti dicari aja untuk pendidikan sudah berapa persen. Tapi yang jelas porsi hampir berimbang dengan yang pemberdayaan atau bahkan porsi yang kearah pendidikan agak lebih besar dari yang pemberdayaan. Nah untuk saya kalau untuk sederhanya bisa 40-60 untuk yang mengarah ke pendidikan.

4. Apa saja kriteria yang diberikan LAZIS UII sebagai penerima dana bantuan?

Jawaban: untuk pendidikan ya, khusus untuk pendidikan. Kalau untuk pendidikan kan nanti bisa dicermati di profilnya LAZIS dibidang pendidikan itukan kita ada macam-macam bentuknya programnya. Ada yang kalau sasarannya fakir miskin kan ada namanya beasiswa prestasi, nah beasiswa prestasi ini membiayai pendidikan dari tingkat SD sampai lulus SMA jadi berkelanjutan nyambung terus pesertanya. Terus yang kedua,

program-program pembinaan itu meliputi kayak beranda keluarga, itu kayak lebih kearah itu tadi menjaga orangtua yang berprestasi juga, misalnya dalam pola asuh dilingkungan keluarga. Itu melalui *parenting* Islami yang kita berikan, itu ada. Kemudian yang ketiga, ada pembinaan untuk siswa-siswanya itu kalau yang SMP itu nanti ada macam-macam. Ada pembinaan keagamaan, motivasi, ada keterampilan, keterampilan sederhana sih, kemudian yang SMA itu lebih kearah pembinaan keagamaan, itu namanya SATSON, itu nanti kita kerjasamanya dengan masjid Syuhada Yogyakarta untuk pembinaan mereka. Nah itu yang bidang pendidikan untuk *asnafnya* fakir miskin. Kemudian yang *fisabilillah* juga ada mengarah pendidikan untuk guru-guru MI, nah ini sasarannya guru-guru MI. Bagaimana guru-guru MI itu kemudian kita perhatikan eh apa namanya kesejahteraannya melalui ya kita bisanya hanya melalui memberikan mereka bekal pelatihan setiap satu bulan sekali, untuk meningkatkan SDM mereka. Disamping pelatihan ada sedikit juga insentif mengajar bagi mereka tiap bulan itu besarannya 300 ribu selama satu tahun, dan itu sasarannya ganti-ganti gurunya itu hampir satu tahun kita melatih hampir 100 guru untuk tiap tahunnya. Nah untuk apa namanya kriterianya yang mendapatkan bantuan enggh itu biasanya kita juga ada standarisasinya untuk yang kategori miskin meskipun memang nggak bisa dijadikan patokan ya kayak standarisasi dari statistik pemerintah, itu kan ada toh mengeluarkan berapa ehh kategori rumah tangga miskin itu seperti apa. Mulai dari segi rumahnya, pendapatannya, kemudian kendaraannya dan lain-lain, ya kita gak jauh dari itu cuman tetap kita lihat kondisi rill dilapangan. Memang syaratnya satu memang dari keluarga nggak mampu atau dari apa termasuk kategori fakir miskin tadi dibuktikan dengan biasanya sih dengan kalau masalah keadministrasian dengan surat keterangan tidak mampu atau kalo mereka punya kartu jaringan pengaman sosial itu juga sudah masuk sebetulnya. Nah itu nanti kita lihat mereka nanti mengumpulkan datanya itu fotocopy eeh jaringan pengaman sosial itu atau surat keterangan tidak mampu dari RT/RW sampai disahkan di kelurahan, itu syaratnya yang kesatu kriterianya

keluarga nggak mampu harus mengumpulkan itu. Yang kedua biasanya dari kita melihatnya dari segi pendapatan, nah nanti kita lihat pendapatannya di DIY misalnya, pendapatan di DIY berapa untuk gaji misalnya standar gaji UMR berapa nah dia masuk gak disitu UMR. Kemudian yang ketiga ditanggungan anaknya nggh berapa jiwa yang dia tanggung. Sehingga ketika kita melihat masuk nggak dengan gaji dan untuk kita memang tidak memenuhi itu nanti kita anu. Kemudian kondisi-kondisi yang lain bisa jadi ahh beban hutang misalnya nah itu nanti bisa nambah lagi apakah dia masih sudah fakir miskin ditambah juga gharimin kan ya, itu yang perlu kita telusuri lagi. Yang jelas kriteria-kriteria ini tapi yang paling atas kayaknya harus muslim ya, nah itu yang paling utama itu yang dan beberapa kriteria yang lainnya cuma mengikuti aja programnya. Misalnya kalo program pendidikan ya nanti ehh siswa yang bersangkutan harus mengikuti test di kita dulu. Itu diantara lain test baca Al-Qur'an dulu sama eh apa namanya nilai rapor, namanya juga kita beasiswa prestasi artinya kriteria yang kita terapkan ya harus prestasi anak-anak dhuafa yang berprestasi. Biasanya kalau rata-rata nilai rapor itu 7,5 yang kita syaratkan yang bisa daftar, terus nanti ada test baca qur'an untuk mengetahui tingkat membaca qur'an mereka sudah bagus atau engga kayak gitu. Itu beberapa kriteria untuk yang program pendidikan.

5. Apa saja keriteria yang ditentukan Lazis UII untuk penerima beasiswa?

Jawaban: sudah dijawab pada jawaban pertanyaan ke-4

6. Apa saja keriteria yang ditentukan Lazis UII dalam pembinaan dan peningkatan kualitas guru?

Jawaban: yang kualitas guru ya, kalau guru kita menysar pada guru MI ya madrasah ibtidayyah itu satu. Yang kedua MI nya itu harus swasta bukan yang negeri. Kemudian ehh si individu si gurunya itu sendiri bukan guru PNS non PNS jadi murni mereka itu guru swasta mengabdikan di MI swasta. Kemudian minimal sudah mengabdikan selama satu tahun, kemudian dia tidak memperoleh sertifikasi dari pemerintah. Karena kalau sertifikasi kan gajinya sudah sama dengan guru PNS. Otomatis guru non PNS sudah mengabdikan satu

tahun kemudian belum sertifikasi itu yang bisa masuk dikriteria dikita kayak gitu. Kemudian pendapatannya minimal 750 rb sebulan, eh kok minimal maksimal 750 rb per bulan itu yang menjadi syarat yang kita bina di program galang madrasah.

- Terus ada tolak ukurnya tidak pak untuk melihat apakah guru yang dibina itu dapat berkembang nantinya?

Jawaban: disitu kan kita buat perangkat di setiap pelatihan itu nanti ada tugas, sistem tugas. Nah disamping kewajiban dia hadir dipelatihan itu juga nanti ada sistem tugasnya, tugas dari hasil pelatihan itu. Nah itu salah satunya untuk mengukur sih sebetulnya, tingkat kemampuan apa namanya guru terhadap serapan pelatihan yang sudah diberikan gitu. Kemudian diawal ketika proses pendaftaran atau penyaringan peserta kita juga ada ada test dulu. Lebih kearah mau wawancara untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru. Nah disitu nanti eh kita mengetahui sebagai ukuran juga test diawal itu, untuk mengetahui perkembangan ketika mereka mengikuti pelatihan. Nanti kalau pelatihan-pelatihannya itu yang sudah mereka ikuti kemudian disertai dengan tugas-tugas perbulanan itu nanti akan kita cocokkan. Oh ternyata guru si A memang eh memang dari awal dia bagus. Punya skill yang bagus dalam mengajar dan hal lain-lain sehingga otomatis ketika dikasih tugas kemudian terserap dan dibuktikan ehh nilai tugasnya juga bagus, sebagai pantauan kita. Nah kalau kemudian nanti apakah materi *training* yang kita laksanakan itu nanti diterapkan di kelasnya masing-masing itu nanti kita nanti diakhir program nanti ada semacam ehh *monitoring* dilapangan tapi acak ya, gak bisa semuanya karena itu ada 100 guru itu nggak bisa disemuanya kita hanya *sampling* saja, untuk mengetahui tingkat eeh seberapa besar materi yang kita berikan itu mereka terapkan dalam kelasnya masing-masing kayak gitu.

7. Ruang lingkupnya masih disekitar Jogja atau sudah keluar pak?

Jawaban: ruang lingkupnya DIY, jadi karena wilayah kerja kita last provinsi kita lebih mengacu kepada ruang lingkup kerja kita di DIY.

8. Adakah konsekuensi dari Lazis UII apabila siswa yang diberikan beasiswa menurun prestasinya?

Jawaban: aah yang siswanya ya? Kalau untuk yang peserta beasiswa itu tentu ada konsekuensi-konsekuensi yang kita terapkan. Maksudnya konsekuensi yang kita terapkan disini lebih mengarah untuk memacu dan memotivasi para siswa sebetulnya. Sama juga untuk memberikan ketertiban peserta program dalam mengikuti programnya. Tapi aturan yang kita tegakkan itu sebetulnya *fleksibel* nggak langsung gitu sak klep gitu enggak. Memang diawal itu sudah merupakan kesepakatan kita dengan peserta program, sudah di sosialisasikan dulu. Bahwasanya ketika bapak ibu sekalian para peserta didiknya sudah mengikuti program ini, maka harus mengikuti peraturan kan ada surat ininya maksudnya harus ada kesediaan para murid untuk mengitu seluruh tata tertib peraturan program yang sudah ditetapkan oleh LAZIS UII. Salah satunya, yang satu pertama menjaga konsistensi paling enggak konsistensi nilai atau meningkatkan kualitas belajarnya, sehingga nilainya bisa meningkat atau sama paling enggak. Nah itu tolak ukurnya nanti setiap semester mereka mengumpulkan nilai rata-rata raport semester. Nah di fotocopy kemudian dilegalisir dari sekolahan dikumpulkan kekita. Nanti kita hitung apakah eeehh nilai raportnya masih sesuai dengan kriteria kita atau tidak. Kalau tidak mengikuti sesuai dengan standar yang kita tetapkan yaitu 7,5 tadi, ya otomatis langsung gugur. Yang kedua, dari ehh apa ada penilaian keagamaan yaitu dari sisi test hafalan surat-surat pendek, itu juga ada kewajibannya. Sehingga setiap satu semester mereka selain mengumpulkan satu apa namanya nilai raport yang disertai juga dengan kwitansi penggunaan dana, tanggung jawab penggunaan dana, juga yang kedua ada test hafalan untuk yang SD dan SMP itu kita wajibkan untuk mengikuti test hafalan, hafalannya sejauh mana. Kemudian kalau misalnya test raport itu kok lolos kemudian pas dihafalan agak macet nah di test hafalan ini ada semacam ini juga apa namanya enggak langsung saklok. Nanti kita peringatkan dulu, okey ini ada beberapa kelemahan di beberapa surat misalnya mohon besok semester besok

diperbaiki, kalau semester besok tidak bisa masih tidak bisa juga otomatis dia akan tereleminasi dari peserta program. Jadi masih ada toleransinya tapi kalau untuk masalah nilai langsung sistemnya kalau nilai ya langsung kita putus.

- Hafalannya Al-Qur'an atau juz amma juga pak?

Jawaban: juz amma, kalau itu sudah disesuaikan dengan eeh apa namanya standar untuk sekolah dasar ya sekolah dasar, kemudian yang SMP ya kita sesuaikan dengan SMP. Tapi kita nggak langsung murni saklek kayak SDIT atau SMPIT yang itukan memang dari awalnya langsung beberapa juz, kalau kita engga, tapi hanya yang surat-surat pendek aja.

9. Dalam satu tahun berapa siswa yang mendapatkan beasiswa? Sudah ditentukan atau tidak?

Jawaban: setiap tahunnya kita biasanya akan merekap jumlah peserta SD karena kan setiap tahun mereka harus test itu ya harus mengumpulkan. Nantikan akan terpantau untuk yang SD, nanti biasanya lulus nyambung lagi ke SMP ya nanti kuota SD diakhir tahun ada berapa, SMP ada berapa, kemudian SMA yang lulus ada berapa. Itu sebagai pijakan kita, apakah nanti, apakah tahun depan akan membuka lagi peserta baru karena kita juga menyesuaikan dengan anggaran ZIS yang tersedia ya zakat yang tersedia. Karena ini kan menggunakan zakat nanti apakah bisa mencukupi untuk membiayai. Biasanya kita pembiayaan kita ukur atau kita hitung selama satu tahun satu tahun. Nanti satu tahun ini apakah bisa mengcover, kalau sekarang kan pesertanya hampir 200an eeh 200an lah. Itu nanti tercover engga dengan anggaran ZIS zakat yang ada, misalnya masih tercover kemudian oh besok eengh karena ini pesertanya berkurang otomatis bisa menambah peserta lagi untuk tahun depan. Tetapi hanya untuk kuota SD misalnya, atau untuk kuota SMP misalnya. Itu nanti akan jadi kebijakan kita untuk menentukan tahun depan apakah bisa membuka lagi atau enggak, kayak gitu. Tapi kebiasaan kita membuka biasanya per dua tahun biasanya.

10. Siapa yang berhak menentukan bantuan beasiswa pembinaan guru dan segala sesuatu yang bersangkutan dengan pendidikan?

Jawaban: kalo sistemnya untuk yang program, maksudnya terprogram kayak tadi misalnya beasiswa berprestasi kemudian galang madrasah itu sebenarnya kan sudah dibuat eh apa namanya itu ehh panduannya diawal. Jadi itu yang menentukan dari pimpinan, dari ketua LAZIS sama staff programnya. Itu biasanya ada rapat tersendiri, internal untuk menyusun konsep programnya kemudian aturan-aturannya ehh apakah bisa disepakati atau enggak, biasanya disitu. Itu sudah ditetapkan sebelum program itu diluncurkan sudah disepakati dulu. Ahh kalo bantuan yang sifatnya yusidental, misalnya bantuan untuk kuliah, itu biasanya lebih kearah yang memutuskan pimpinan atau ketua LAZIS UII terutama untuk nominal jumlah bantuannya, biasanya itu. Kalo yang staff programnya biasanya nanti lebih kearah ke survey lapangan dan lain-lain. Nah itu nanti yang memberi masukan ke pimpinan. Pak ini sudah di survey ini sekian-sekian, nanti dari pimpinan yang memutuskan kayak gitu modelnya yang non program ya bantuan non program yang *accidental*.

- Selama ini ada tidak pak yang beasiswanya berhenti karena prestasinya menurun di LAZIS UII ini?

Jawaban: ada tapi gak banyak sebetulnya. Hanya satu dua dalam satu tahun gitu paling hanya ada satu dua anak gitu dan kebanyakan lebih pada sisi hafalannya. Cuma hafalalan itu gak banyak paling-paling hanya kadang dalam satu semester itu hanya ada sepuluh, makanya kita kasih toleransi nanti semester depan nyambung lagi ya bu kalau engga ya mohon maaf. Kita kasih tau sebelumnya kaya gitu.

- Kalau beasiswanya sudah diputus adakah kesempatan untuk diberikan lagi?

Jawaban: ada sebetulnya, karena sistemnya kita kan engh namanya beasiswa berkelanjutan jadi ketika dia jadi peserta SD kemudian dikelas lima misalnya nilainya jatuh yasudah tapi tahun depan dia kelas enam karena disini enggak ada pembukaan tapi ketika dia nanti SMP kemudian ada pembukaan bisa masuk lagi. Tapi tetep ehhh mengurus izin syaratnya baru dari awal lagi. Cuma dia mungkin udah tau sistemnya.

11. Apakah Lazis UII mengeluarkan dana bantuan untuk membangun dan memperbaiki sekolah?

Jawaban: ya, kalau untuk bantuan sekolah itu biasanya ada. Cuma memang kita nggak fokus kesana. Jadi itu nanti masuk ke apa namanya program yang lebih sifatnya kearah bantuan pembangunan ya biasanya. Tapi ini memang nggak banyak yang masuk ke kita. Karena diawal kita sudah menjelaskan kepada para pemohon itu bahwasanya kita memang nggak fokus ke yang sifatnya pembangunan fisik kita nggak fokus kesana. Cuma beberapa kali saja kalo misalnya itu masuk disesuai penilaian kita ya kita bantu, cuma memang ehh nominal bantuannya enggak begitu banyak. Kayak misalnya dulu pernah eeh lebih kearah misalnya pembebasan tanah wakaf untuk pengembangan sekolah dasar itupun ada kita bantu. Cuma ya jumlahnya nggak banyak biasanya tetap sama *range* / patokan nominalnya Rp700.000-Rp1.500.000. jadi masuknya *range* untuk batasan bantuannya sama dengan apa namanya peraturan pemberian bantuan untuk masjid dan kegiatan keagamaan.

12. Apakah LAZIS UII pernah memberikan bantuan untuk sekolah negeri bukan MI?

Jawaban: kalo yang negeri ini memang jarang ya. Jarang tapi kita pernah bantu misalnya kalo yang SMK, SMK negeri itu biasanya tunggakannya pembiayaannya lebih besar ya daripada SMA biasa atau SMP biasa. Nah pernah yang minta bantuan kesini kita bantu juga, misalnya ada tunggakan karena SMK itu ada biasanya ada praktikum-praktikum dan ada sumbangannya juga ternyata. Itu biasanya yang kita bantu kebanyakan yang dari kita ya yang SMK gitu. Cuma untuk yang negeri-negeri itu jarang sebenarnya. Karena porsi untuk negeri itu biasanya untuk bantuan ke pemerintah lebih cepat daripada yang swasta.

- Kalau MI ada yang negeri juga kan pak itu dapat juga tidak pak?

Jawaban: kalau negeri kemarin kita nggak dapet. Karena kalo kita lihat dilapangan ternyata MI swasta kan kurang diperhatikan daripada yang negeri. Kalo MI negeri biasanya sudah banyak diperhatikan. Jadi misalnya

jumlah guru-gurunya itu, meskipun memang disana ada juga guru honorer sebetulnya tetapi sebetulnya kan untuk peraturan yang sekarang kan guru yang dinegeri harusnya juga PNS semua. Nggak boleh ada yang honorer aturannya seperti itu sebetulnya.

DAFTAR PERTANYAAN

1. Dalam program galang madrasah apakah guru yang mengikuti kegiatan merupakan asnaf?
2. Kondisi seokolah yang bagaimana akan diberikan bantuan oleh LAZIS UII dan apakah setelah diberikan bantuan akan dipertanggung jawabkan dana tersebut?
3. Kegiatan study tour diperuntukan untuk siswa jenjang apa?

DATA YANG DIBUTUHKAN

1. Data siswa yang menerima beasiswa beserta sekolahnya.
2. Data pengikut program galang madrasah ibtidaiyah beserta sekolah tempat mengajarnya.
3. Data sekolah yang pernah diberi dana bantuan dari LAZIS UII.
4. Foto-foto kegiatan LAZIS UII yang bersangkutan dengan kegiatan pendidikan.

Hasil Wawancara 2 dengan Pihak LAZIS UII

- Nama Narasumber : Zaenal Achmad Zakse, S.Sol.I.
 - Jabatan : Kepala Bidang Pengembangan Pendidikan,
Pelatihan & Ekonomi Produktif
 - Durasi Wawancara : 10 Menit 46 Detik
 - Lokasi Wawancara : Lazis UII
1. Ada ga pak tentang pembangunan sekolah yang kemarin bapak bilang tapi harus ada sekolah yang mengajukan proposal? Ada gak syarat sekolahnya harus seperti apa terus ada ga pertanggung jawabannya gitu pak

naah itu ada mas, tapi mungkin tidak banyak, biasanya itu kita berikan kepada sekolah binaan kita saja misalnya ada guru binaan kita minta bantuan untuk perbaikan atau lainnya tapi kita berikannya tidak banyak Cuma kita berikan sebisa kita saja, kalau untuk kategori nya nggak ada mas jadi dia mengajukan proposal terus kita berikan bantuan sewajarnya maksudnya realistik dana yang dia minta apakah sesuai harganya seperti yang diminta. Untuk pertanggung jawabannya kan kita kan biasanya memberikan untuk sekolah yang ada guru binaan kita saja jadi sudah ada yang kontrol tapi kalau ada yang dar luar biasanya yang dekat dari jangkauan kita saja yang kita berikan.

2. Siapa saja yang mengikuti study tour?

Ooh itu pengikut study tidur ya dari siswa binaan kita, itu kan semacam reward dalam artian mereka itu kita pilih mana-mana peserta kita dari tingkat smp dan sma 20 siswa smp terbaik dan 20 siswa sma terbaik itu kita dasarkan pada pembinaan yang kita adakan apakah itu aktif apa nggak, itu hanya sebagai motivasi apa motivasi bagi mereka supaya pembinaannya itu bagus karena pembiayaan bagus karena kita ada reward dibelakngnya supaya menarik minat mereka untuk aktif lagi gitu loh, nah itu biasanya diakhir tahunreward tersebut kita berikan dalam bentuk study tour itu, tapi lebih kearah edukasi, naah dari situ ee yaa lumayan bisa memotivasi anak-anak yang ada meskipun memang eee kita hanya baru mampu 20 orang dulu

3. Berarti yang ikut hanya yang mendapat beasiswa saja bukan dari sekolah mana terus diambil gitu?

Bukan-bukan dari peserta yang ada karena itu hanya sebagai pemancing untuk memotivasi mereka biar membinanya bagus kita berikan reward itu

4. Terus saya mau nanya tentang guru-guru itu berarti guru-guru yang dapat eeee tentang galang madrasah memang guru yang termasuk di asnaf itu ya pak ya?

Yaa, jadi kalau guru itu kan asnafnya kita pake fisabilillah karena disitukan kita memandang fisabilillah yang tepat karena kan guru-guru itu kan berdasarkan eee kajian dari pimpinan kita juga kemudan dari dewan syariah juga memberikan lampu hijau oke ga papa nah itu masuk ke asnaf fisabilillah kalau yang beasiswa itu kan pake yang fakir miskin asnafnya naah untuk yang guru-guru ini fisabilillah

5. Itu jumlah gurunya sampe berapa ya kira-kira?

Kalau untuk yang tahun 2018 ini hanya 40 total yaa ee kok 40 pokoknya jumlahnya sudah berkurang ee seng mi itu berapa toh? Nah 44 nah kalau tahun sebelumnya itu seratus seratus karena kemarin kita istilahnya ada program baru yang dana pendiuon itu apa tali asih itu kan mengurangi kuota .

6. Sama yang itu pak tes hapalan qur'an itu, itu kan dilakukan peningkatan terus menerus kan yaa, naah itu semua siswa yang dapat beasiswa tiap tahun?

Hee'eem, Jadi itu eee itu asupan dari sisi spritualitasnya laah, karena kita sek sebetulnya hafalan itu memang ini asas aja bahwasanya eee harusnya memang bagusnya satu bulan satu kali tapi karena kita keterbatasan apa namanya, waktu dan juga banyaknya program jadi akhirnya kita buat tesnya tes hafalan itu dalam artian ketika kita eeee siswa itu lulus dari pembinaan kita harapannya kita bisa memberikan ke mereka inilah paling nggak hafalan-hafalan surat pendeknya yang mereka istilahnyabisa menjadi bekal

mereka ketika telah lulus sma itu ada yang nyantol lah bagi mereka itu bebrbekashafalan surat-surat yang ini paling nggak itu yang kami berikan, sebetulnya dulu pernah modelnya ada bimbingan baca qur'an juga cuman kaena kita liaat pesebaran pesertanya juga yang luas kita ngatur jadwalnya jadi susah juga terus juga nggak efektif kan kalau pelatihan pembacaan qur'an, kan dulu pernah pertemuannya satubulan sekali dan dua bulan sekali dan akhirnya kita buat tiga bulan sekali, dengan masalah efisiensi juga dan waktu yang tersedia juga sempit karena kita kan ambilnya kan Cuma hari ahad hari ahad saja sama tingkat persebaran pesertanya jadi nggak ngumpul di satu wilayah gitu looh ada yang bantul, sleman, kota naah itu yang bikin susah juga, sebetulnya kita ingin ada model seperti itu bagus jadi diperbaiki juga bacaan qurannya di satu sisi ada hafalannya juga karena kan tujuannya beasiswa itu kan mencetak uswah atau generasi yang imtak kan pintar di studinya pintar juga di ketakwaanya.

7. Sama itu pak saya kan sempat kemarin liat galeri zakat, itu saya sempat baca-baca kan disitu saya dapat ada sekolah yang dibantu sama LAZIS UII tapi disitu di cariin donatur itu maksudnya LAZIS UII memang pure dana dari donatur atau juga lazis ngeluarin dana buat membantu pembangunan dua sekolah itu pa?

Yang galang itu yaa keliatannya sekolahnya, yaa sebetulnya itu konsep di galang MI, konsep awal di galag mi itu kan eee konsep awal di galang MI pada fase awal berjalannya empat tahun lah, itu modelnya pendampingan sekolah jadi tidak, kaluau sekarang itu kan sejak bimbingan baru sekitar tahun 2014 itu sebetulnya sudah model kerjasamanya individu guru, artinya melibatkan seluruh sekolah Cuma diambil saja guru-gurunya yang masuk, kan ada sistem seleksinya yang yang lolos seleksi ya sudah itu yang kita terima meskipun tidak memperhatikan satu sekolah, Cuma kita batasi sih 1 sekolah dua guru kayak itu modelnya, kalau yang diawal apa namanya ncee'' awal awal program selama empat tahun itu siapa ya otomatis tahun 2013, 2012, 2010 itu odelnya pendampingan sekolah nah itu modelnya kite

meelakukan seleksi sarannya harus sekolah MI swasta untuk membuat semacam proposal untuk kemajuan MI maksudnya pingin ga MI nya itu mau maju impian mereka untuk MI maju itu juga itu apa dituangkan pada sebuah proposal namun sebelumnya kita adakan workshop dulu utnuk mengenai MI idaman jadi workshop itu kita berikan bagaimana caranya mengelolah, sebagai mana caranya membengun eee apa namanya eee guru-guru yang berkualitas seperti apa, kemudian kita kompetisis kan kemudian kita ambil kita ambil 5 besar naah dari kelima itu nanti kita ambil tiga besar, naah dari tiga besar itu kita bina selama hampir 4 tahun berjalan 4 tahun itu kita dampingi kitadirikan yaitu tadi ada sisi apa namanya eee pendanaan untuk eee apa dana bantuan yang untuk peralatan sekolahnya laah untuk meningkatkan proses belajar mengajar bisa diwujudkan dalam bentuk LCD proyektor bisa dalam bentuk laptop bisa jadi bentuk apa namanya alat-alat peraga pendidikan kayak gitu pemanfaatannya kita arahkan seperti itu tapi untuk bangunan fisik yaa

8. untuk data bantuan untuk pembangunan sekolah itu susah ya pak ya?

Iyae harus dipilih eee harus diklasifikasikan.

Lampiran Gambar

Gambar 1 : Pembekalan guru kegiatan galang madrasah



Gambar 2 : Pembinaan kepada siswa penerima beasiswa prestasi



Gambar 3 : Ujian Al-Qur'an siswa beasiswa prestasi



Gambar 4 : Pembekalan materi guru galang madrasah

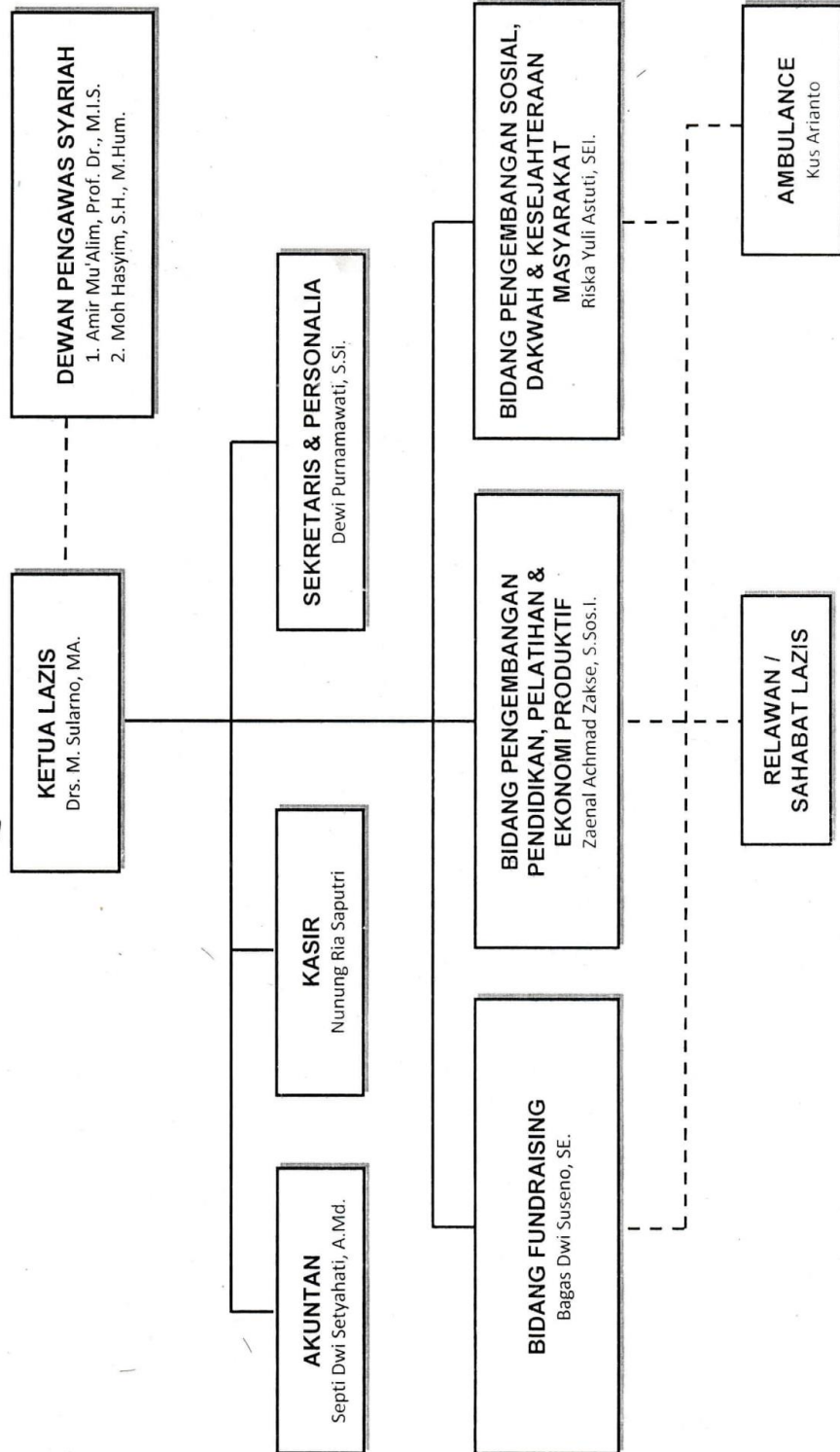


Gambar 5 : Pembekalan materi guru galang madrasah



Gambar 6 : Pembinaan siswa beasiswa prestasi

STRUKTUR ORGANISASI LAZIS YBW UII



DATA PENERIMAAN ZAKAT 2015

Bulan	Penerimaan Zakat Tunai	Penerimaan ZIS (Potongan Dosen dan Karyawan)	Penerimaan Zakat RS JIH (Via Bank)	Penerimaan Zakat Eksternal Via Bank	Bagi Hasil Rekening Zakat	Total
Januari	51,000	99,426,732	3,267,353	10,363,000	1,545,822	114,653,907
Februari	78,500	99,766,760			9,645	99,854,905
Maret	1,646,400	95,544,977	1,584,854	305,000	10,374	99,091,605
April	1,076,200	97,386,775	1,522,580		10,990	99,996,545
Mei	1,290,000	99,760,214	1,602,561		11,017	102,663,792
Juni	1,733,700	100,201,361	1,579,680		10,486	103,525,227
Juli	3,554,800	104,290,746	3,276,944		10,759	111,133,249
Agustus	3,489,100	104,509,080	1,717,666		11,025	109,726,871
September	630,000	104,486,021	1,717,666	125,000	10,421	106,969,108
Oktober	2,146,776	109,354,687	1,584,854	50,000	10,930	113,147,247
November	1,814,888	109,888,006	1,527,592		10,853	113,241,339
Desember	1,264,888	110,212,006	1,790,665		10,416	113,277,975
Total	18,776,252	1,234,827,365	21,172,415	10,843,000	1,662,738	1,287,281,770

DATA PENERIMAAN ZAKAT 2016

Bulan	Penerimaan Zakat Tunai	Penerimaan ZIS (Potongan Dosen dan Karyawan)	Penerimaan Zakat RS JIH (Via Bank)	Penerimaan Zakat Eksternal Via Bank	Bagi Hasil Rekening Zakat	Total
Januari	1,364,888	109,516,555	1,790,665		10,847	112,682,955
Februari	4,823,328		1,744,397		10,657	6,578,382
Maret	1,473,328	108,496,619	1,884,452		10,144	111,864,543
April	2,491,983	109,797,109	1,744,397		11,034	114,044,523
Mei	1,542,862		1,884,452	3,000,000	10,188	6,437,502
Juni	15,992,862		1,670,594		10,387	17,673,843
Juli	1,692,862		1,642,524		10,427	3,345,813
Agustus	2,372,862	333,263,267	3,291,540	7,142,500	9,589	346,079,758
September	3,442,862	120,878,700	1,744,397			126,065,959
Oktober	2,182,404	122,324,500	1,744,397			126,251,301
November	15,946,907	126,289,466	1,759,929			143,996,302
Desember	1,546,907	126,465,703	1,718,692			129,731,302
Total	54,874,055	1,157,031,919	22,620,436	10,142,500	83,273	1,244,752,183

DATA PENERIMAAN ZAKAT 2017

Bulan	Penerimaan Zakat Tunai	Penerimaan ZIS (Potongan Dosen dan Karyawan)	Penerimaan Zakat RS JIH (Via Bank)	Penerimaan Zakat Eksternal Via Bank	Bagi Hasil Rekening Zakat	Total
Januari	5,716,417	126,709,692	1,575,211			134,001,320
Februari	1,166,417	250,457,576	1,681,949			253,305,942
Maret	1,679,111	124,494,951	2,039,099	5,000,000		133,213,161
April	1,179,111	124,342,212	1,744,083	975,000		128,240,406
Mei	2,529,111	124,832,805	1,967,105	275,000		129,604,021
Juni	11,029,111		2,420,584	4,000,000		17,449,695
Juli	1,100,000	125,207,501	3,918,760	150,000		130,376,261
Agustus	2,000,000	249,553,827	2,384,084			253,937,911
September	1,100,000	126,092,486	1,853,058			129,045,544
Oktober	15,656,481	126,786,267	2,564,584			145,007,332
November	1,096,681	126,991,798	1,782,515	3,150,000		133,020,994
Desember	2,792,881	240,355,908	2,042,392			245,191,181
Total	47,045,321	1,745,825,023	25,973,424	13,550,000	-	1,832,393,768

PENDISTRIBUSIAN ZAKAT UNTUK PENDIDIKAN 2015

Bulan	Beranda Keluarga SMP	Beranda Keluarga SMA	Pembinaan Beasiswa Prestasi SMP	Pembinaan Satson Beasiswa Prestasi SMA	Penyerahan Beasiswa Prestasi	Tes Hafalan Beasiswa Prestasi	Study Tour Peserta Beasiswa Prestasi	Total
Januari	5,204,000	3,876,000	1,834,000	-	-	-	-	10,914,000
Februari	-	-	-	-	-	-	-	-
Maret	5,181,500	3,577,000	3,886,800	-	-	2,934,200	-	15,579,500
April	-	-	-	-	192,977,600	-	-	192,977,600
Mei	4,950,000	3,912,000	2,122,500	-	-	-	-	10,984,500
Juni	-	-	-	-	-	-	-	-
Juli	-	-	-	-	-	-	-	-
Agustus	4,823,500	3,512,000	1,927,000	-	-	-	-	10,262,500
September	-	3,146,000	1,883,000	-	-	1,730,000	-	6,759,000
Oktober	4,711,100	-	-	5,000,000	184,749,500	-	-	194,460,600
November	3,330,000	3,981,000	1,072,000	9,853,200	-	-	15,043,600	33,279,800
Desember	-	-	-	5,000,000	-	-	-	5,000,000
Total	28,200,100	22,004,000	12,725,300	19,853,200	377,727,100	4,664,200	15,043,600	480,217,500

PENDISTRIBUSIAN ZAKAT UNTUK PENDIDIKAN 2016

Bulan	Beranda Keluarga SMP	Beranda Keluarga SMA	Pembinaan Beasiswa Prestasi SMP	Pembinaan Satson Beasiswa Prestasi SMA	Penyerahan Beasiswa Prestasi	Tes Hafalan Beasiswa Prestasi	Study Tour Peserta Beasiswa Prestasi	Total
Januari	3,331,000	3,876,500	1,362,200	-	-	-	-	8,569,700
Februari	-	-	-	-	-	-	-	-
Maret	3,155,000	4,010,000	1,260,000	-	-	1,854,500	-	10,279,500
April	-	-	-	-	146,537,175	-	-	152,507,275
Mei	3,080,000	3,306,000	1,572,000	5,970,100	-	-	-	7,958,000
Juni	-	-	-	-	-	-	-	-
Juli	3,010,000	3,360,000	1,946,800	2,755,650	-	-	-	11,072,450
Agustus	-	-	-	-	-	-	-	-
September	3,220,000	3,515,000	1,648,000	-	141,855,700	2,260,000	-	152,498,700
Oktober	-	-	-	8,680,000	-	-	-	8,680,000
November	2,637,500	3,552,500	895,000	-	-	-	13,293,000	20,378,000
Desember	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	18,433,500	21,620,000	8,684,000	17,405,750	288,392,875	4,114,500	13,293,000	371,943,625

PENDISTRIBUSIAN ZAKAT UNTUK PENDIDIKAN 2017

Bulan	Beranda Keluarga SD & SMP	Beranda Keluarga SMA	Pembinaan Beasiswa Prestasi SMP	Pembinaan Satson Beasiswa Prestasi SMA	Penyerahan Beasiswa Prestasi	Tes Hafalan Beasiswa Prestasi	Survry Beasiswa Prestasi	Study Tour Peserta Beasiswa Prestasi	Total
Januari	2.413,000	4.230,000	1.526,000						8,169,000
Februari									
Maret	2.482,500	3.882,500	1.544,500						7,909,500
April					117,111,980				117,111,980
Mei	2.397,500	3.751,000	1.230,000	7,542,500					14,921,000
Juni									
Juli	2.415,000	3.705,000	750,000						6,870,000
Agustus						4,831,500			4,831,500
September							5,230,000		5,230,000
Oktober					216,191,870				216,191,870
November	5,436,500	4,143,500	1,312,500					13,334,902	24,227,402
Desember				24,960,613					24,960,613
Total	15,144,500	19,712,000	6,363,000	32,503,113	333,303,850	4,831,500	5,230,000	13,334,902	430,422,865

DAFTAR HADIR
PELATIHAN PROGRAM GALANG MADRASAH IBTIDAIYAH
KELOMPOK 1
PROGRAM GALANG MADRASAH LAZIS YBW UII
 Kampus Cik Di Tiro, Ahad, 9 September 2018

No	NAMA PESERTA	ASAL MI	TTD
1	Basrofi, S.Pd.I	MI Ma'arif Petet	1
2	Dani Ismantoko, S.Pd.I.	MI Nurul Ulum	2
3	Dwi Nuryahya, S.Pd.I	MI YAPPI Ngleri	3
4	Esti Faizah, S.Pd.I.	MI Nurul Huda	4
5	Ginanjar Fadli Prastowo P, S.Pd.	MI Ma'had Islamy	5
6	Hanif Rinaldi, S.Pd.	MI Muh Al-Muttaqien	6
7	Isna Nurlayla Buchori, S.Pd.I.	MI YAPPI Wiyoko	7
8	Lasmi Gunarsih	MI Muhammadiyah Sodo	8
9	M. Mujib, S.Pd.I.	MI YAPPI Tanjung	9
10	Marfu'ah Hanawi, S.Pd.I.	MI Ma'arif Blendangan	10
11	May Laurin Ningrum, SE., S.Pd.	MI Al Islamiyah Gandekan	11
12	Nugroho Eko Saputro, S.Pd.I.	MI YAPPI Klepu	12
13	Ribchan Ansori, S.Sos.	MI Daarul 'Ulum Sinar Melati	13
14	Septina Wijayanti, S.Pd.SD.	MI YAPPI Baleharjo	14
15	Siti Fitrihanah, S.Pd.I.	MI YAPPI Banjaran	15
16	Siti Nurjanah, S.Pd.SD.	MI YAPPI Ngrati	16
17	Syaifur Rohman, M.Pd.I.	MI Nurul Ummah	17
18	Taufiq Arif Mulyadi, S.Pd.I.	MI Al Islam Tempel	18
19	Triyono	MI Al Jauhar	19
20	Uli Khasbiati, S.Pd.I.	MI Falahussyabab	20
21	Yinda Irmawati, S.Pd.I.	MI Ma'arif Pagerharjo	21
22	Zukholul Umul K, S.Pd.I.	MI Al Iman	22

Yogyakarta, September 2018

**Bidang Pengembangan Pendidikan, Pelatihan &
 Ekonomi Produktif**

Zaenal Achmad Zakse, S.Sos.I.

DAFTAR HADIR
PELATIHAN PROGRAM GALANG MADRASAH IBTIDAIYAH
KELOMPOK 2
PROGRAM GALANG MADRASAH LAZIS YBW UII
 Kampus Cik Di Tiro, Ahad, 9 September 2018

No	NAMA PESERTA	ASAL MI	TTD
1	Adip Muammar Habibi, S.Pd.I.	MI Nurul Ummah	1
2	Afriyanti, S.Pd.	MI An Nuur	2
3	Alaik Widiastuti, S.Ag.	MI Ma'had Islamy	3
4	Amanati, S.Pd.I.	MI YAPPI Banjaran	4
5	Ana Fitarina, S.Pd.I.	MI Al Iman	5
6	Ana Rosliana, S.Pd.I.	MI Al Islamiyah Gandekan	6
7	Anita Purnaningsih, S.Pd.I.	MI Muhammadiyah Sodo	7
8	Arafah Mailani, S.Pd.	MI Nurul Ulum	8
9	Ayu Suci Rianingsih	MI Ma'arif Maesan	9
10	Catur Priati, S.Pd.	MI Ma'arif Pagerharjo	10
11	Dandun Achmad, S.Pd.I	MI YAPPI Ngleri	11
12	Didik Setiawan	MI YAPPI Baleharjo	12
13	Dul Rajak	MI Al Jauhar	13
14	Farida Tri Utami, S.Pd.I.	MI YAPPI Wiyoko	14
15	Heni Ernawati, S.Pd.	MI Ma'arif Margokaton	15
16	Ipang Purnamasari, S.Pd.I.	MI Al Islam Tempel	16
17	Ismatus Sariroh, S.Pd.	MI Ma'arif Blendangan	17
18	Kharis Wahyudi, S.Pd.I.	MI YAPPI Kalongan	18
19	Luthfi Anwar, S.Sos.	MI YAPPI Tanjung	19
20	Meta Andriyani, S.Pd.	MI YAPPI Ngrati	20
21	Nanang Agus Isnantoro, S.Pd	MI Ma'arif Kokap	21
22	Sri Marwati, S.Pd.	MI Falahussyabab	22

Yogyakarta, September 2018

Bidang Pengembangan Pendidikan, Pelatihan &
 Ekonomi Produktif

Zaenal Achmad Zakse, S.Sos.I.

No.	NAMA	KELAS	ASAL SEKOLAH
1	Adib Muhammad Lutfi	5	MI Al-Muhsin 1
2	Aghits Ardhika Salim	6	SD N Kledokan
3	Ahmad Kautsar Rahmani	4	SDIT Assalaam Sanden
4	Ahmad Rasyid Fiqhi	6	SD N Karanggayam
5	Aisy Hamdunah	5	MI Baburroyyan
6	Aisyah Nasywa Azizah	6	SD N Karangrejo
7	Aisyah Arky Nur Aini	4	SDIT Salsabila Klaseman
8	Alifah Zalfa Arroya	4	MI Al-Muhsin 1
9	Alita Savira Ramadani	4	SD Muh Purwodiningratan I
10	Alya Faza Zulaikha	5	SD N Salakan Lor
11	Angger Bagus Yulianto	4	SD Muh Pajangan 1
12	Angger Khoiroz Zadit Taqwa	4	MI Al-Muhsin 1
13	Araseli Rufina Septia	5	SD Muh Karangkejèn IV
14	Ardhia Azmi Kamila	5	SD Muh Sagan
15	Aswin Tri Hapsari	5	SD Muh Tegallayang I
16	Asy Syifa Az Zahra	4	SD Juara
17	Auliya Rain Fauziyah	5	SDIT Salsabila 3 Banguntapan
18	Azzahra Amalia Rasyida	5	SDIT Insan Utama
19	Azzahra Risqia Fitri	5	SD Unggulan Muh Kretek
20	Barikliya Hayati Salamah	5	SD N 1 Sumberagung
21	Chanifa Zahra Ramadhani	6	SD N 1 Barongan
22	Chanifah Alya Azizah Riyanto	5	SD Juara
23	Dafa Afnan Nauf Pamungkas	4	SD Muh Sapen
24	Daffa Dzaki Mu'afi	5	SDIT Salsabila Klaseman
25	Dani Fauzi Saputra	5	SD Muh Tegallayang I
26	Dian Ismawardani	5	SD Muh Tegallayang I
27	Dwi Rizky Habibah Anwar	4	SD Muh Mrisi
28	Fadhil Muhammad	6	SD Muh Condong Catur
29	Fadila Ihda Putri Firdausy	6	SDIT Insan Utama
30	Fauzan Prawiradijaya	6	
31	Fauziah Nurrohmah	6	SD N Salakan Lor
32	Feyruz Chalisa Nadya Ulya	6	SD Muh Ngijon 4
33	Hafsoh Fathiyya	4	SDIT Insan Utama
34	Heru Nur Destino	5	SD N Deresan
35	Hestu Medi Sularso	5	SD Muh Tegallayang I
36	Isnain Ahmad	4	SD Juara
37	Juniar Dini Lestari	5	SD N Taraman
38	Khaila Dewi Haditsya	4	SD Muh Bodon
39	Ma'unah Az Zalalah	6	SD N Blunyan I
40	Maya Miftakhul Jannah	6	MI Nurul Huda
41	Miftah Muthmainah	4	SD N Turen
42	Muammar Ahmad Zain	6	SD Muh Domban 4
43	Muflihatus Salimah	5	SD Muh Suronandan
44	Muh Fatkhurrohman	4	MI Qurrota A'yun
45	Muh Yuki Al Falah	4	SDIT Assalaam Sanden
46	Muh. Aditya Anggara	5	SDIT Salsabila 3 Banguntapan
47	Muhammad Nazmi Syahminabil	4	SD Muh Tegallayang I
48	Mutia Nurul Muthmainnah	5	SDIT Darussalam Selokerto
49	Nabila Putri	5	SD Muh Wirobrajan II
50	Najwa Nafisatus Zahro	6	SD N Dayuharjo
51	Naufal Magavan Firdausy	5	SD Muh Warungboto
52	Nawla Himayah Robbaniyyah	6	SD N Dayuharjo
53	Nindya Nur Kumala	4	SD N Tegalrejo I

54	Noor Hayyu Izza Nabilla	4	SD Muh Tegallayang II
55	Putri Nurlita Sari	6	SD N Meijing 1
56	Rekhan Lakhsita Dewati	6	SD N Tegalyoso
57	Restunari Aidil Fitri	4	SD N Demakijo 2
58	Risna Fitriani	5	SD Muh Wirobrajan II
59	Rizky Andika	5	SD Muh Tegallayang I
60	Riztam Adinata	4	SD Jetis
61	Shafira Ramadhani	5	SD Muh Demangan
62	Shokhan Basuni Alwan	4	SD Karanggayam
63	Sinta Rismawati	4	SD Muh Tegallayang I
64	Tessa Febrianningsih	5	SD Muh Karangharjo
65	Tiara Rifani Putri Pribadi	5	SD Muh Tegallayang I
66	Tyan Desti Anjani	4	MI Al Huda Karangnongko
67	Wan Nailah Shafiyah	5	SD N Jetis 1
68	Widha Galuh Marsha Auriel	6	SD N Rejowinangun 1

No.	NAMA	KELAS	ASAL SEKOLAH
1	Aathifah Putri Leilani	8	SMP Muh 1 Minggir
2	Abhidilla Zahra Ayus	7	MTs Wahid Hasyim
3	Achmad Shofy Mubarak	9	SMP N 2 Ngemplak
4	Adilah Zulfa Izzati	8	SMP Muh 1 Sleman
5	Afiatun Nurul Ilmi	9	MTs Ali Maksum
6	Allisa Quthrunada Munawaroh	7	MTs Irsyadul Anam
7	Ammar Asrafi Muzakki	9	SMP Muh 2 Mlati
8	Angger Robi Maulana	7	SMP Negeri 1 Bantul
9	Anisa Nur Laili Zahro	8	MTs YAPI Pakem
10	Auranisa Zuhrotun Riyanto	8	MTs N 9 Bantul
11	Dany Dhia Fauzi	8	SMP IT Abu Bakar
12	Dearinda Anggreini	9	SMP N 1
13	Dena Putria Permana	8	SMP Muh 8
14	Dina Nurfia Khoirunnisa	9	SMP N 4 Sewon
15	Dluha Tri Hananta	7	MTs N 10 Sleman
16	Dwi Ani Khoirun Ni'mah	9	SMP Muh 2 Kalasan
17	Emmie Listiana	8	MTs YAPI Pakem
18	Eva Nurfallah	7	MTs N 10 Sleman
19	Fahma Mumtazah	8	SMP N 2 Kasihan
20	Faisal Abdurrozaq Faturrohman	8	SMP N 1 Bantul
21	Fajar Cahyo Nugroho	7	MTs N 7 Sleman
22	Fajar Indriyani	8	MTs N 1 Sleman
23	Fitriani Nova Yuntari	7	SMP Muh Sewon
24	Hanif Falah Pangestu	8	SMP Muh 2 Mlati
25	Hanung Ja'far Pujanto Adi	7	Ponpes Tahfizhul Qur'an
26	Happy Adias Armayana Kana Putra	9	SMP N 6
27	Hasbi Mardika Putra	8	SMP PIRI 1
28	Iktaf Imtiaz	9	MTs N 10 Sleman
29	Iqbal Ahmad Maulana	8	MTs Muh Kasihan
30	Iqbal Hadi Pangestu	7	SMP N 3 Kasihan
31	Juniar Viona	8	MTs YAPI Pakem
32	Klyisma Lailli Arvisyaroh	8	SMP Muh 8
33	Maharani Cahyo Pandamsari	7	SMP N 3 Bantul
34	Maulana Rindang Sunu Umarani	9	SMP N 2
35	Muh Alvian Dharmawangsa	7	SMP N 15
36	Muh Fikri Azmi Luweruh	7	MTs Taruna Al Quran
37	Muhammad Abdul Kholilqul Anam	8	MTs N 10 Sleman
38	Muhammad Aditya Al Faridzi	9	SMP N 6
39	Muhammad Alkho Warismi	9	MTs N 9 Sleman
40	Muhammad 'Ammar Khadafi	9	SMP N 6
41	Muhammad Hanif Muammar Rafif	8	MTs Al Furqon Sanden
42	Muhammad Irfan Syaifullah	8	MTs YAPI Pakem
43	Muhammad Jaidin Furqon	9	MTs Miftahunnajah

44	Muhammad Ridho Nasrullah	9	MTs Al I'tisham Wonosari
45	Muhammad Rofiqul A'la	7	SMP N 2 Ngemplak
46	Nadhira Riza Isnaya	7	SMP Muh 1 Kalibawang
47	Naila Masarroh	7	SMP N 2 Bantul
48	Nasywa Nur Alista Putri	7	SMP Muh 2
49	Nirmala Susanti	7	SMP 1 Muh Minggir
50	Novita Sania	9	SMP N 5 Depok
51	Nur Aisa	9	MTs YAPI Pakem
52	Nur Anggraini Safitri	9	SMP N 13
53	Nur Duroh Maslakhah	9	MTs Ali Maksum
54	Nur Khoir Na'imah	9	MTs Ali Maksum
55	Nur Rahman	8	MTs Muh Sanden
56	Paundra Marlina Punanti	9	SMP N 2 Srandakan
57	Ramadani Widi Nur Afifah	9	MTs Miftahunnajah
58	Rasyid Abdul Hakim	7	SMP N 1 Pandak
59	Retno Sri Purwandari	9	SMP N 2 Kalasan
60	Ridwan Mahdy Saputra	7	SMPN 2 Turi
61	Rifan Mahfudz Abdullah	8	MTs YAPI Pakem
62	Riski Ardiansyah Putra	9	SMP N 2 Pandak
63	Riski Ferdiansah	8	MTs Muh Sanden
64	Rismawati	9	MTs N 10 Sleman
65	Rizal Haris Setiawan	8	MTs N 9 Sleman
66	Rizqi Yuliana Balqis	7	SMP N 12
67	Safira Al Islami	9	SMP N 1 Bantul
68	Salsabila Khoirunnisa	9	SMP N 1
69	Sadrian Rio Pramasyah	8	MTs N 10 Sleman
70	Sekar Aryha Ningtyas	9	SMP N 2
71	Silviadenata Putri Ramadani	7	SMP Muh 1
72	Soleh Hidayat	8	SMP Muh 2 Mlati
73	Thania Gladis Kusuma Syahfitri	8	SMP Taman Dewasa
74	Titis Ayu Rahmadhiani	7	MTs Ali Maksum
75	Usamah Imam Khomeini Al Kadhafi	9	MTs N 6 Sleman
76	Vindy Antia	9	SMP N 1 Ngemplak
77	Wanufikha Rahma Sharikha	7	SMP N 2 Sewon
78	Yadi Bakhtiar	7	MTs N 10 Sleman
79	Yasmina Fajri Jannata	8	SMP IT Al Khairaat
80	Yunita Astri Ayomi	9	SMP N 3 Godean
81	Zeny Rahmawati	8	MTs Al Mumtaz Gunungkidul

No.	NAMA	KELAS	SEKOLAH
1	Abu Dwi Prastio	11	SMK N 2
2	Adelina Sarah Safitri	10	SMA Negeri Bambanglipuro
3	Aditya Bimantoro	11	SMK Penerbangan AAG Adisutjipto
4	Afifah Mega Pratiwi	10	MA N 1 Sanden
5	Agista Carmelia	12	SMK N 1 Sewon
6	Agnanda Bagas Surya Mukti	10	SMK N 3
7	Aidain Azzahra Heryadi	11	SMA N 1 Pakem
8	Aisyah Putri Rahmawati	10	SMA N 2 Bantul
9	Aldila Fajar Rizkiana	12	SMK N 2 Depok
10	Aldina Fajar Rizkiani	12	SMK N 2 Depok
11	Alimah Qurrota'ayun	10	MA Sunan Pandanaran
12	Amelia Fahmi Parjiyanti	12	SMK Muh 1 Bambanglipuro
13	Amiroh	12	SMA N 9
14	Ana Muti'ah Nur Arida	10	SMK Bumantara Muntilan
15	Angga Febrian Mustofa	11	SMK N 2
16	Anisa Hanif	12	SMK SMTI
17	Anita Kurnianingsih	12	MAN 2 Sleman
18	Annisa Fakhridina	12	MAN 1
19	Annisa Nur Indah Sari	10	SMK N 7
20	Ari Eka Fitri Wulandari	12	SMK N YPKK 2 Sleman
21	Aulia Nur Alima	10	SMK N 7
22	Aya Putri Ramdhani	10	SMK N 6
23	Azzahra Alfin Faida	11	SMA N 3 Bantul
24	Chalimatus Syadiyah	12	SMK N 1 Depok
25	Clarissa Rahmawati	11	SMK N 1 Sewon
26	Devinka Adriana Ramadanti	12	SMK Taman Dewasa Jetis
27	Dewi Rochmah Nur Azizah	11	MA Sunan Pandanaran
28	Doni Dzaki Taufiqurrahman	10	SMA N 3
29	Dwi Fatimah	11	SMK N 1 Bantul
30	Dwi Riyadi Setiawan	13	SMK N 2 Depok
31	Dyah Puspitasari	11	SMK N 2
32	Elsa Herawati	11	SMK SMTI
33	Elsa Putri Medani	11	SMK N 1
34	Erlita Anggraeni	10	SMK N 1 Depok
35	Evi Alfiawati	12	SMK N 1 Cangkringan
36	Fahrur Reza Agung Pudjianto	12	MAN 1 Bantul
37	Fajar Wahyu Ramadhan	12	SMA N 1 Bantul
38	Farida Anissukma	12	SMA N 9
39	Fatimah	11	SMK Muh Kalibawang
40	Fatimah Ainun Nabi	12	MA Muhammadiyah Blabak
41	Fatimah Nurjanah	12	SMK N 1 Cangkringan
42	Febri Kusnanto	10	SMK Muh 1 Lendah
43	Fentiana	12	SMK N 1 Sewon
44	Fera Naylul Muna	12	SMK Muh Cangkringan
45	Feri Nuryanto	10	SMK N 1 Sewon

46	Fikhrotu Abittah	10	SMK N 1 Depok
47	Firda Umiyatun Baroroh	11	SMA N 1 Bantul
48	Fitri Nur Antoro	12	SMA N 2 Bantul
49	Fitria Nur Baiyy	10	SMA N 1 Tur
50	Gustina Sari	10	SMK N 1 Godean
51	Hanif Nur Rohman	12	SMK N 1 Cangkringan
52	Hayuning Arum Sasi	11	SMK N 4
53	Inas Annida Tsabita	12	SMK N 1 Bantul
54	Intan Melinda Sari	10	SMA N 3 Bantul
55	Irwan Setiawan	10	SMK Muh Pakem
56	Khafifah Nur Hanifah	12	SMA N 1 Cangkringan
57	Kharisma Indrasgoro S	12	SMK N 2 Depok
58	Latifah Andriyani	11	MAN 3 Klaten
59	Latifah Nur Hidayati	11	SMK N 1 Bantul
60	Latifatu Fajri Rahmatulloh	11	SMK N 2 Godean
61	Lestari Septiningsih	12	SMK N 1 Bantul
62	Lina Ervita Meilani	11	SMAN 1 Tempel
63	Linda Aprilia	12	SMK N 7
64	Lita Kusuma	11	SMK N 1 Kalasan
65	Livia Viantika	12	SMA N 1 Kasihan
66	Maritsa Sayida Fiddina	10	MAN 2
67	Maulia Ferinda Sari	12	SMK N 1 Tempel
68	Maulida Khusna Nuraini	10	MA Wahid Hidayat
69	Maya Novita Sari	11	SMK N 2
70	Mei Mega Utami	12	SMA N 5
71	Miftaql Lutfhiyanto	13	SMK N 2 Depok
72	Moh Fauzan Riswandi	11	MAN 2
73	Muh Abdurrahim	12	SMK N 1 Bantul
74	Muh Fadhil	10	SMA N 1 Pengasih
75	Muh Farhan	10	SMK N 2 Depok
76	Muh Hanafi	11	SMK Muh Imogiri
77	Muh Makin Abdullah	10	SMK N 2 Depok
78	Muh Mukty Zaki Nurdin	12	MAN 1 Sleman
79	Muh Nur Sholihin Najib	12	SMK N 1 Cangkringan
80	Muh Raafi Dafa Sabilillah	12	SMA N 7
81	Muh Rizki Novrian RSP	10	SMAN N 1 Kalasan
82	Mujahid Hamzan Khalid	11	SMA N 8
83	Nabil Aliftha Azizi Febrino	11	SMK Muh Prambanan
84	Naila Lu'lu'atul Maknunah	12	SMK N 1 Depok
85	Nanda Agustin	11	MAN 3 Klaten
86	Nida'ul Hasanah	12	SMA N 1 Jetis
87	Noni Puspita	10	SMA N 1 Bantul
88	Normalitha Panggahayunianti	10	MAN 1 Bantul
89	Novi Kurnia Dewi	12	SMK N 1 Tempel
90	Nur Alsa Wulan Safitri	10	SMA N 7
91	Nurul Anisa Adibah	11	SMA N 1 Kasihan

92	Nurul Habibah	11	SMK N 3
93	Paratma Prabhaswara	11	SMA N 1 Pengasih
94	Pingki Setiowati	11	SMK N 4
95	Prima Rosita Sari	10	MAN 2 Kulon Progo
96	Prita Oktaviyani	12	SMK N 2
97	Puguh Prasetyo	13	SMK N 2 Depok
98	Rafel Alansyah Pangestu	10	SMK N 5
99	Rendi Atmoko Nur Alfian	10	SMA N 1 Bantul
100	Retno Yulia Pratiwi	12	SMA Islam Terpadu Baitussalam
101	Reza Prahadian Putra	12	SMK Muhammadiyah 1
102	Ririn Sutalia	10	SMK Muh 2 Bantul
103	Riski Utami	11	SMK N 1 Bantul
104	Risna Nida Fauziah	11	SMK N 6
105	Rizka Yudhit Kurniawati	12	SMA N 8
106	Rizky Yudha Prabowo	12	SMK N 2 Depok
107	Rofifah Nur Khoiriyah	10	SMA N 1 Bantul
108	Safana Nur Intani	10	SMK "Indonesia"
109	Sania Nur Habibah	11	SMA N 1 Bantul
110	Shafa Nuraini Safitri	10	SMK N 1 Depok
111	Shaleh Abdullah	11	SMA N 3 Bantul
112	Shifa Sukma Hayyu Puteri	12	SMK N 6
113	Syaka Wijaya	12	SMK N 2
114	Umaymah Nurul Azizah	12	SMA N 1 Sanden
115	Uswatun Khasanah	10	SMK Muh 2 Bantul
116	Via Arum Nurahmawati	12	SMK N 1 Sewon
117	Winarni Widiastuti	10	SMA N 1 Sanden
118	Wulan Dwi Astuti	10	SMKN N 1 Tempel
119	Yogi Aprilianto	12	SMK N 2 Depok
120	Yosan Eka Firmanto	11	SMK N 1 Pleret
121	Yuliatin Musyarofah	11	SMA N 1 Sanden
122	Zainiyyata Ulimarrofidah	12	SMK N 1 Cangkringan

DATA BANTUAN BIAYA PENDIDIKAN Januari - Agustus 2018

NO	TANGGAL	YBS	KETERANGAN	NOMINAL
1	15-Feb-18	Elsa E	Bantuan Biaya Kuliah di Pendidikan Kimia UII	Rp 1,000,000
2	1-Mar-18	Siti Nurbaiti	Bantuan Dana Pendidikan di Statistika FMIPA UII a.n Siti Nurbaiti	Rp 800,000
3	5-Apr-18	Sri Gunung P	Bantuan Biaya Kuliah FMIPA UII a.n Sri Gunung P	Rp 1,000,000
4	20-Apr-18	Riska YA	Bantuan Biaya Pendidikan a.n Santi Nur Rohmah SMP Muh. Minggir	Rp 800,000
5	30-Apr-18	Rifqi Novalino R	Bantuan Biaya Kuliah a.n Rifqi Novalino R FMIPA UII	Rp 1,000,000
6	7-Jun-18	Riska YA	Bantuan Biaya Pendidikan a.n Tazkia Aulia Rahmah SDIT Hidayatullah	Rp 1,000,000
7	8-Jun-18	Riska YA	Bantuan Biaya Pendidikan a.n Hessa Pramudhya Wardani SD Al-Azhar	Rp 2,000,000
8	5-Jul-18	Riska YA	Bantuan Biaya Pendidikan a.n Hilmi Miftakhul F MI Ma'arif Patalan	Rp 152,000
9	5-Jul-18	Riska YA	Bantuan Biaya Pendidikan a.n Ibrahim Fauzan Adhim TK PKK 16 Medelan Jetis	Rp 1,000,000
10	23-Jul-18	Riska YA	Bantuan Biaya Pendidikan a.n Najwa Faelasifa SD Muhammadiyah Sapen	Rp 1,500,000
11	20-Aug-18	Lu'luil Ma'nun	Bantuan Biaya Pendidikan a.n Lu'luil Ma'nun FTSP UII	Rp 500,000
12	27-Aug-18	Febri Riwayat N	Bantuan Biaya Pendidikan a.n Febri Riwayat N Farmasi FMIPA UII	Rp 1,250,000
13	29-Aug-18	Juliana Miftakhul J	Bantuan Biaya Pendidikan a.n Juliana Miftakhul J Kimia FMIPA UII	Rp 1,000,000
14	30-Aug-18	Dwi Sartika	Bantuan Biaya Pendidikan a.n Dwi Sartika Hukum Islam FIAI UII	Rp 1,250,000
15	30-Aug-18	Siti Nurbaiti	Bantuan Biaya Pendidikan a.n Siti Nurbaiti Statistika FMIPA UII	Rp 1,100,000